

**KEPENTINGAN INDONESIA DALAM KERJA SAMA  
PRODUKSI BATERAI LITHIUM ANTARA INDONESIA  
DENGAN TIONGKOK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam  
Bidang Hubungan Internasional**



**Oleh:**

**Mochammad Irfan**

**(NIM I72217070)**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
JANUARI 2023**

## PERNYATAAN

### PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mochammad Irfan  
NIM : I72217070  
Program Studi : Hubungan Internasional  
yang berjudul : **Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama  
Produksi Baterai Lithium Antara Indonesia  
dengan Tiongkok**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 12 Januari 2022

yang menyatakan



1000  
Rp  
METERAN  
TEMPEL  
AFDF8AJX209422113

**Mochammad Irfan**

I72217070

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan pada skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Mochammad Irfan

NIM : 172217070

Program Studi : Hubungan Internasional

yang berjudul: “**Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Produksi Baterai Lithium Antara Indonesia dengan Tiongkok**”, Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 10 Januari 2023  
Pembimbing



Zaky Ismail, M.Si

NIP:198212302011011007

## PENGESAHAN


Skripsi oleh Mochammad Irfan dengan judul: **“Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Produksi Baterai Lithium Antara Indonesia dengan Tiongkok”** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 9 Januari 2023.

### TIM PENGUJI SKRIPSI


Penguji I

  
Zaky Ismail, M.Si  
NIP 198212302011011007

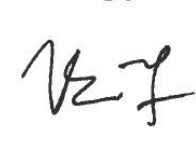
Penguji II

  
Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, S.I.P., M.A., CIQnR.  
NIP 198408232015031002

Penguji III

  
Rizki Rahmadini Nurika, S. Hub.Int, M.A.  
NIP 199003252018012001

Penguji IV

  
Dr. Iva Yulianti Urmdatul Izzah, S.Sos, M.Si  
NIP 197607182008012022


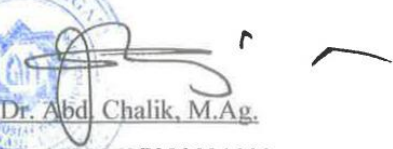
Surabaya, 9 Januari 2022

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Dekan

  
  
Dr. Abd Chalik, M.Ag.  
NIP. 19730627000031002



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mochammad Irfan  
NIM : I72217070  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Hubungan Internasional  
E-mail address : Imochammad12@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

KEPENTINGAN INDONESIA DALAM KERJA SAMA PRODUKSI BATERAI

LITHIUM ANTARA INDONESIA DENGAN TIONGGOK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 April 2023

Penulis

(Mochammad Irfan)

## ABSTRACT

**Mochammad Irfan, 2022**, Indonesia's Interests in Lithium Battery Production Cooperation Between Indonesia and China Under Graduate Thesis for the International Relations Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Keywords: Cooperation, National Interest, electric vehicle, lithium battery, China.

This study aims to explore the interests of the Government of Indonesia in Producing lithium battery cooperation between Indonesia and China. This writing attempts to answer the writing question, namely "What are Indonesia's interests in the lithium battery production cooperation between Indonesia and China?". This is driven by Indonesia having a policy of cooperating with China on lithium batteries in accordance with Indonesia's interests as stated in Perpres 55 of 2019 concerning accelerating the battery-based vehicle ecosystem. This writing applies a qualitative method with explorative writing type. Data collection techniques were carried out through documentation methods, internet-based data searches, and interviews in order to obtain credible data. By using the conceptual framework of international cooperation and national interests, the author finds that Indonesia has an interest in lithium battery cooperation between Indonesia and China in three areas, namely economic interests, environmental protection interest, and world order interest.

## ABSTRAK

**Mochammad Irfan, 2022, *Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Produksi Baterai Lithium Antara Indonesia dengan Tiongkok*, Skripsi Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.**

**Kata kunci:** *Kerja sama, Kepentingan Nasional, kendaraan berbasis baterai, baterai lithium, Tiongkok.*

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi kepentingan Pemerintah Indonesia di dalam kerja sama produksi baterai lithium antara Indonesia dengan Tiongkok. Penulisan ini berupaya menjawab pertanyaan Penulisan yaitu “Apa kepentingan Indonesia di dalam kerja sama produksi baterai lithium antara Indonesia dengan Tiongkok?”. Hal ini didorong dengan Indonesia memiliki kebijakan berupa melakukan kerja sama baterai lithium bersama Tiongkok sesuai dengan kepentingan Indonesia yang tertuang di Perpres 55 tahun 2019 tentang percepatan ekosistem kendaraan berbasis baterai. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan tipe penulisan eksploratif. Teknik pengumpulan data dilakukan lewat metode dokumentasi, penelusuran data berbasis internet, serta wawancara demi memperoleh data-data yang kredibel. Dengan menggunakan kerangka konseptual kerja sama Internasional dan kepentingan nasional, Penulis menemukan bahwa Indonesia memiliki kepentingan di dalam kerja sama baterai lithium antara Indonesia dengan Tiongkok dalam tiga bidang yaitu kepentingan ekonomi, Kepentingan Lingkungan, serta kepentingan stabilitas politik dunia.

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN</b> .....	i
<b>PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Tujuan Penulisan.....	8
E. Manfaat Penulisan.....	8
a) <b>Manfaat Akademis</b> .....	8
b) <b>Manfaat praktis</b> .....	9
F. Tinjauan Pustaka .....	9
G. Argumentasi Utama .....	16
H. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL</b> .....	19
A. Kerja sama Internasional.....	19
B. <b>Kepentingan Nasional ( National Interest )</b> .....	22
<b>BAB III METODE PENULISAN</b> .....	28
A. <b>Jenis Penulisan</b> .....	28
B. <b>Lokasi dan Waktu</b> .....	29
A. <b>Lokasi Penulisan</b> .....	29
B. <b>Waktu Penulisan</b> .....	29



C. Tingkat Analisis Data .....	29
D. Tahapan Penulisan.....	30
a. Tahap persiapan.....	30
b. Tahap Pelaksanaan.....	30
c. Tahap Analisa Data .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	32
H. Alur Penulisan.....	33
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
<b>A. Peta Kerja Sama Produksi Baterai Lithium antara Indonesia dengan Tiongkok</b> 35	
a) Investasi Tiongkok di Indonesia .....	35
b) Investasi Nikel oleh Tiongkok di Indonesia .....	38
c) Kerja Sama Produksi Baterai Lithium antara Indonesia dengan Tiongkok ..	53
d) Keunggulan serta Keuntungan dari Kerja Sama Produksi Baterai Lithium antara Indonesia dengan Tiongkok.....	59
<b>B. Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Produksi Baterai Lithium Antara     Indonesia dengan Tiongkok.....</b>	<b>61</b>
a) Kepentingan Ekonomi ( <i>Economic Interest</i> ) Indonesia dalam Kerja Sama Produksi Baterai Lithium antara Indonesia dengan Tiongkok.....	62
b) Kepentingan Lingkungan ( <i>Environmental Interest</i> ) Indonesia dalam Kerja Sama Produksi Baterai Lithium antara Indonesia dengan Tiongkok. ....	64
c) Kepentingan Stabilitas Politik Dunia ( <i>World Order Interest</i> ) Indonesia dalam Kerja Sama Produksi Baterai Lithium antara Indonesia dengan Tiongkok. ....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>76</b>

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Distribution of nickel production .....4  
Gambar 2 Cathode Composition.....40



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap dari individu atau kelompok pasti memiliki kepentingan atau tujuan yang akan dicapai oleh masing-masingnya. Dalam hal ini negara merupakan contoh sekelompok bahkan bangsa pasti memiliki kepentingan yang harus dipenuhi. Setiap negara memiliki kepentingannya masing-masing juga yang belum tentu sama dengan negara yang lainnya juga. Hal ini dikarena kebutuhan yang perlu dipenuhi dalam negara-negara tersebut berbeda-beda pula. Namun, tidak jarang negara-negara saling bekerja sama dalam upaya memenuhi atau mencapai kepentingan nasionalnya. Dalam hal ini Indonesia juga memiliki kebijakan yang berkemungkinan memiliki perhatian terhadap kepentingan nasional. Yaitu kebijakan percepatan ekosistem kendaraan berbasis baterai setelah terbitnya Perpres 55 tahun 2019. Dari hal inilah dapat diisyaratkan Indonesia memiliki komitmen dalam merealisasikan ekosistem kendaraan berbasis baterai dari indonesia<sup>1</sup>. Berdasarkan pernyataan Plt Deputy Infrastruktur dan Transportasi serta Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenkomarves) Ayodhia Kalake mengungkapkan bahwa terdapat dua poin penting yang menjadi latar belakang didorongnya penggunaan serta pembangunan pabrik kendaraan bertenaga baterai di Indonesia adalah karena tingginya subsidi pada bahan bakar fosil serta memiliki pengaruh buruk ke lingkungan yang berasal

---

<sup>1</sup> “Kementerian Perhubungan Republik Indonesia - Error,” accessed January 10, 2023, <https://dephub.go.id/post/read/menhub-berharap-penggunaan-mobil-listrik-sampai-ke-pedesaan-dan-wilayah-perbatasan,>.

dari bahan bakar minyak (BBM)<sup>2</sup>. Berdasarkan pernyataan inilah dapat dimengerti bila Indonesia memiliki perhatian dan kepentingan di sektor ekonomi dan keamanan lingkungan.

Dalam menyukseskan kebijakan percepatan hilirisasi industri kendaraan berbasis baterai terintegrasi di Indonesia pemerintah telah berinisiatif melakukan kerja sama pembangunan industri baterai lithium untuk kendaraan berbasis baterai terintegrasi bersama Tiongkok. Langkah ini juga merupakan keberlanjutan dalam merespon kesepakatan di konferensi internasional yaitu *Kyoto Protocol to the United Nations Framework Convention on Climate Change/UNFCCC* di tahun 1997 sebagai dasar untuk Negara-negara industrial dalam mereduksi emisi gas rumah kaca keseluruhannya dengan minimal 5 % berdasarkan tingkat emisi tahun 1990 terlebih menjelang pada periode 2008-2012<sup>3</sup>. Hal yang sama dilanjutkan pada *Paris Agreement* yang bermaksud untuk mereduksi peningkatan temperatur rata-rata di dunia jauh kurang dari 2°C diatas tingkat pada masa pra-industrialisasi serta meneruskan realisasi dalam menekan peningkatan temperatur ke 1,5°C diatas tingkat era pra-industrialisasi<sup>4</sup>. Di dalam negeri, Indonesia bertujuan untuk mengurangi emisi GRK secara signifikan, 29% dari BAU (business as usual) pada tahun 2030 dan 41% jika didukung oleh masyarakat internasional<sup>5</sup>. Pada *Conference of the Parties (COP26)* Indonesia mengeluarkan pernyataan atas

---

<sup>2</sup> “Ini Alasan Kenapa RI Gencar Pengembangan Kendaraan Listrik,” accessed January 10, 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201005105511-4-191886/ini-alasan-kenapa-ri-gencar-pengembangan-kendaraan-listrik>.

<sup>3</sup> “KYOTO PROTOCOL TO THE UNITED NATIONS FRAMEWORK CONVENTION ON CLIMATE CHANGE UNITED NATIONS,” 1998.

<sup>4</sup> “Pidato Lengkap Jokowi Dalam KTT Perubahan Iklim COP26 Di Glasgow - Nasional Tempo.Co,” accessed January 10, 2023, <https://nasional.tempo.co/read/1523732/pidato-lengkap-jokowi-dalam-ktt-perubahan-iklim-cop26-di-glasgow>.

<sup>5</sup> Tine Ratna Poerwantika et al., “Diplomasi Lingkungan: Indonesia Dalam Mewujudkan Transisi Energi Post – COP26,” *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 9 (2022): 3596–3609, <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1182>.

komitmen dalam mengurangi emisi karbon oleh presiden Joko Widodo yang dalam salah satu poinnya adalah mengusahakan pengadaan ekosistem kendaraan berbasis baterai<sup>6</sup>. Di dalam negeri, Indonesia diharapkan dapat mencapai pemanfaatan energi terbarukan hingga 23% pada tahun 2025, sebagaimana tertuang dalam kebijakan energi terbarukan Indonesia. Hal ini cukup wajar karena berdasarkan data dari IEA (International Energi Agency) tahun 2015 bahwa Indonesia merupakan penyumbang emisi karbon pada sektor moda transportasi hingga menyentuh di tingkat 30% dari total emisi CO<sup>2</sup> yang dihasilkan, karena emisi tertinggi sebagian besar bersumber dari transportasi darat, yang menyumbang di 88% dari jumlah emisi pada bidang transportasi termasuk diantaranya seperti kendaraan bermotor pribadi, yang bertambah begitu pesat sejalan oleh penggunaannya untuk transportasi primer pada daerah perkotaan. Seumpamanya, penjualan mobil dalam negeri telah meningkat melebihi dari dua kali lipat semenjak 15 tahun terakhir (sebanyak 480 ribu unit di tahun 2004 menjadi melebihi 1 juta unit di tahun 2019)<sup>7</sup> 81% dari sebagian besar energi global masih bergantung pada bahan bakar tidak terbarukan. Maka dari itu dunia saat ini masih bersaing dalam transisi energi terbarukan yang *zero carbon emissions*. Dampaknya permintaan pada baterai yang sebagai komponen vital pada mobil listrik, *microgrid* dan *personal consumer products* mengalami peningkatan. Mineral hasil tambang yang diantaranya nikel, litium, kobalt dan *rare earth* untuk bahan baku baterai lithium akan jadi semakin dicari<sup>8</sup>.

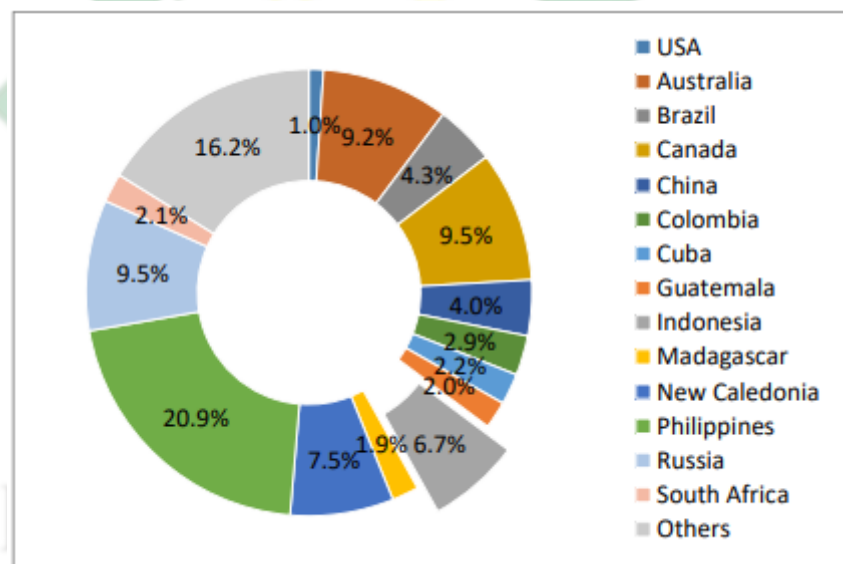
---

<sup>6</sup> Ibid

<sup>7</sup> Siaran Pers, “*Accelerating Low Carbon Energi Transition*,” accessed January 10, 2023, [www.iesr.or.id/pustaka](http://www.iesr.or.id/pustaka).

<sup>8</sup> “Janji Investasi Produsen Industri Baterai Lithium Dan Mobil Listrik Kepada Menko Luhut,” accessed January 10, 2023, <https://kemlu.go.id/beijing/id/news/8985/janji-investasi-produsen-industri-baterai-lithium-dan-mobil-listrik-kepada-menko-luhut>.

Dalam pembuatan baterai Lithium diperlukan bahan baku berupa nikel yang diketahui bahwa di Indonesia adalah negara yang memiliki cadangan nikel terbanyak di skala global, dengan persentase adalah 23,7% sebagian dari jumlah keseluruhan cadangan global dengan tiga kawasan yang memiliki cadangan nikel terbesar terdistribusi di Sulawesi Tenggara (32%), Maluku Utara (27%), dan Sulawesi Tengah (26%)<sup>9</sup>. Hal ini juga merupakan peluang Indonesia untuk memanfaatkan sumber daya alam ini secara ekonomis. Berdasarkan pada tahun 2016, Indonesia memproduksi 2,247 juta ton nikel atau mendominasi peringkat ke-6 pasar nikel dunia (Gambar 1)<sup>10</sup>.



Gambar 1. Distribution of nickel production

Belum lagi berdasarkan International Nickel Study Group (INSG) pada 2016 peningkatan produksi serta konsumsi nikel pada masing-masingnya terhitung sebesar 99.500 dan 99.380 ton per tahun. Diperkirakan di tahun 2020 produksi

<sup>9</sup> “Nikel Indonesia / Prof. Dr. Ir. Irwandy Arif, M.Sc. | OPAC Perpustakaan Nasional RI.,” accessed January 10, 2023, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1190032>.

<sup>10</sup> BatuBara dan Panas Bumi Pusat Sumber Daya Mineral, “Neraca Sumber Daya Dan Cadangan Mineral, Batubara, Dan Panas Bumi Indonesia Tahun 2021,” *Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral*, 2022, 69–72.

dan konsumsi tersebut akan semakin meningkat menjadi 2,494 juta dan 2.435 juta ton<sup>11</sup>. Oleh karenanya Indonesia melalui kementerian perindustrian mulai menginisiasikan percepatan hilirisasi industri komoditas nikel yang diwujudkan dengan adanya proyek investasi Tiongkok yang sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 yang mana Undang-undang ini memaksa pemerintah dan industri untuk mengoptimalkan nilai tambah di negeri ini sehingga negara pengimpor yang melakukan pemrosesan lebih lanjut akan mendapatkan nilai manfaat tambahan yang layak.<sup>12</sup> Hal inilah yang akan menjadi peluang dalam mengoptimalkan nilai tambah komoditas di dalam negeri.

Dalam memanfaatkan momen ini Indonesia telah melakukan pendekatan dengan melakukan penawaran investasi ke beberapa negara yang salah satunya adalah Tiongkok. Dalam hal ini dapat dibuktikan dari hasil kunjungan kerja oleh menteri koordinator kemaritiman dan investasi (menkomarves) Luhut Binsar Pandjaitan ke Yunan (Tiongkok) pada awal Juli 2019 yang membuahkan hasil berupa disepakatinya komitmen oleh Contemporary Amperex Technology (CATL) yang memimpin kongsi dengan beberapa perusahaan raksasa otomotif global untuk memproduksi baterai mobil listrik melalui investasi baterai lithium di Morowali, (Sulawesi Tengah) dengan estimasi nilai investasi senilai 4 miliar dolar AS atau setara sekitar Rp 55,7 triliun.<sup>13</sup> Sebagai langkah kerja sama juga telah dibangun berupa beberapa smelter nikel di Morowali (Sulawesi Tengah) yang lebih tepatnya di kawasan industri berbasis nikel di Morowali bernama Indonesia

---

<sup>11</sup> Ricardo Ferreira, "Overview of the World Nickel Market," accessed January 10, 2023, [www.insg.org](http://www.insg.org).

<sup>12</sup> Ijang Suherman, "SUPPLY CHAIN ANALYSIS FOR INDONESIAN NICKEL." *INDONESIAN MINING JOURNAL*, Vol. 21, No. 1 (April 2018): 59-76,

<sup>13</sup> "Tesla hingga LG Investasi Pabrik Baterai Mobil Listrik di Morowali." diakses 4 Agustus 2022, <https://katadata.co.id/pingitara/berita/5e9a50d82f368/tesla-hingga-lg-investasi-pabrik-baterai-mobil-listrik-di-morowali>,

Morowali Industrial Park (IMIP)<sup>14</sup>. Ada dua pabrik komponen baterai nikel mulai dibangun pada tahun 2019 di IMIP yang salah satunya dinaungi Perusahaan PT QMB New Energi Materials (QMB) yang disinilah Brunp Recycling Technology Co., Ltd., sebagai anak perusahaan dari Contemporary Amperex Technology Co., Ltd. (CATL), yang mengontrol 25% saham bersama empat perusahaan lain yang diantaranya GEM (Jingmen) New Material Co., Ltd. yang merupakan anak perusahaan GEM Co., Ltd., dengan penguasaan saham terbesar 36%. Kedua, New Horizon International Holding Ltd. yang mengontrol 21% saham. New Horizon dimiliki penuh oleh naungan Tsingshan Holding Group Co., Ltd., yang merupakan investor utama di kawasan IMIP melalui anak usahanya *Shanghai Decent*. Ketiga, PT IMIP sendiri yang menguasai 10% saham QMB. Terakhir, perusahaan dagang asal Jepang, Hanwa Co., Ltd dengan memegang 8% saham. QMB didirikan dengan modal dasar USD 998,57 juta<sup>15</sup>. Dengan produk yang dihasilkan pada usaha smelter ini diantaranya nikel dan kobalt setengah jadi dalam bentuk mixed hydroxide precipitate (MHP) dan produk hasil pemurnian: nikel sulfat, kobalt sulfat, dan mangan sulfat.<sup>16</sup>

Dalam upaya pembangunan industri baterai lithium yang mendukung upaya percepatan ekosistem kendaraan berbasis baterai bukan tanpa alasan Indonesia menggandeng kerja sama bersama Tiongkok. Diketahui Bijih nikel yang diimpor dari Indonesia merupakan penyumbang 60 % dari impor Tiongkok,

---

<sup>14</sup> “Indonesia Morowali Industrial Park ( IMIP ),” 2019, 2019.

<sup>15</sup> “Developers to Start on \$4 Bln Indonesia EV Battery Project in Jan -Minister | Reuters,” accessed January 10, 2023, <https://www.reuters.com/article/indonesia-nickel-batteries-idUKJ9N1S102E>.

<sup>16</sup> Ibid



menurut konsultan WoodMackenzie<sup>17</sup>. Dalam pernyataannya Luhut Binsar Pandjahan pada Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) bahwa saat ini CATL merupakan perusahaan yang maju dalam pengembangan baterai lithium di dunia saat ini<sup>18</sup>. Berdasarkan pernyataan inilah Indonesia memang seharusnya bekerja sama dengan Tiongkok dalam mengupayakan percepatan ekosistem kendaraan berbasis baterai yang mana masing- masing pihak dapat saling menguntungkan. Namun, dari pengamatan penulis dalam kerja sama ini masih akan memiliki potensi yang lebih dari yang dapat penulis jelaskan pada latar belakang penulisan. Seperti yang diketahui bila Indonesia sebagai pemegang sumber daya vital dalam pembangunan basis energi terbarukan yaitu nikel sebagai bahan baku baterai lithium. Tentunya Indonesia memiliki kepentingan selain yang dipaparkan penulis dalam latar belakang yang akan dapat diketahui dalam penelitian ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dari Penulisan ini adalah “Apa kepentingan Indonesia di dalam kerja sama produksi industri baterai lithium antara Indonesia dengan Tiongkok ?”

## **C. Batasan Masalah**

Dalam Penulisan ini, Penulis memberikan batasan masalah supaya lebih memudahkan Penulis dalam melakukan pencarian data dan dalam menganalisis. Pertama, dalam Penulisan ini yang di maksud kepentingan adalah urgensi atau

---

<sup>17</sup> Ananda Mustika Muas, “UPAYA CHINA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN NIKEL DALAM NEGERI PASCA KEBIJAKAN UU MINERBA NO.04 TAHUN 2009 DI INDONESIA,” *EJournal Ilmu Hubungan Internasional* 7, no. 3 (2019): 1199–1208, <https://ilmupengetahuanumum.com/10-negara-penghasil-nikel-terbesar-di-dunia/>.

<sup>18</sup> “Tesla Ikut Bangun Pabrik Baterai Litium Di Morowali | Republika Online,” accessed January 10, 2023, <https://www.republika.co.id/berita/pv39fz328/tesla-ikut-bangun-pabrik-baterai-litium-di-morowali>.

kebutuhan Indonesia dalam menjalin kerja sama pengembangan industri baterai lithium antara Indonesia dengan Tiongkok yaitu kepentingan ekonomi dan stabilitas politik dunia. Dalam pengertiannya kepentingan ekonomi adalah meliputi kepentingan dari suatu negara adalah untuk meningkatkan kesejahteraan nasional dari suatu negara yang terlihat dari kerja sama pembangunan industri baterai lithium sebagai upaya peningkatan nilai tambah pada komoditas nikel. Sedangkan kepentingan stabilitas politik dunia akan meliputi kepentingan dalam mempertahankan kestabilan politik dan ekonomi internasional antar negara untuk menjamin kestabilan dunia internasional dan kualitas-kapabilitas dari suatu negara yang terlihat dari komitmen Indonesia di COP 26 dalam mengurangi emisi karbon lewat upaya pengadaan ekosistem mobil listrik bertenaga baterai.

#### **D. Tujuan Penulisan**

Dari rumusan masalah di atas Penulisan ini memiliki tujuan untuk mengetahui kepentingan Pemerintah Indonesia di dalam kerja sama pengembangan industri baterai lithium antara Indonesia dengan Tiongkok.

#### **E. Manfaat Penulisan**

##### **a) Manfaat Akademis**

Manfaat akademis dari Penulisan ini yaitu Penulis dapat ikut dalam mengembangkan Ilmu Hubungan Internasional, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan politik luar negeri Indonesia. Penulis berharap dengan adanya Penulisan ini, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam Penulisan selanjutnya dan dapat menambah wawasan bagi Penulis

selanjutnya serta mahasiswa jurusan hubungan internasional pada umumnya.

**b) Manfaat praktis**

Dalam Penulisan ini, terdapat pula manfaat praktis yaitu, berupa saran terhadap beberapa pihak terkait, di antaranya pemerintah, Penulis dan masyarakat:

**1. Pemerintah**

Manfaat bagi pemerintah Indonesia yaitu untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Indonesia ketika menjalin kerja sama/berpartner dalam sudut pandang kepentingan nasional.

**2. Penulis**

Hasil dari Penulisan ini, Penulis berharap dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kepentingan Indonesia dalam kerja sama pengembangan Industri baterai lithium antara Indonesia dengan Tiongkok.

**3. Masyarakat**

Penulisan ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat Indonesia supaya lebih memperhatikan kepentingan nasional dalam kebijakan luar negeri khususnya dari sisi Indonesia dalam upaya mencapai pemenuhan kepentingan nasionalnya.

**F. Tinjauan Pustaka**

Penulis akan memberikan beberapa Penulisan terdahulu yang relevan dengan masalah dan topik yang Penulis angkat untuk dijadikan bahan perbandingan dan

pertimbangan. Hal tersebut nantinya akan dipakai Penulis sebagai bahan rujukan untuk melengkapi tulisan. Oleh karena itu, ada beberapa tulisan yang Penulis anggap terdapat hubungan dengan apa yang ditulis oleh Penulis:

Pertama, buku yang diterbitkan oleh komunitas Aksi untuk Ekologi dan Emansipasi Rakyat (AEER) yang ditulis oleh Muhammad Rushdi, Apditya Sutomo, Pius Ginting, Risdianto, dan Masri Anwar pada tahun 2020 dengan judul “Rangkaian Pasok Nikel Baterai dari Indonesia dan Persoalan Sosial Ekologi” Dalam buku ini berisi tentang laporan dan temuan lapangan dari proses produksi nikel baterai tetap mengikuti standar lingkungan dan sosial yang berlaku secara Internasional. Dalam pemaparannya dijelaskan secara urut mulai dari alasan indonesia menggaet investor luar negeri, penjelasan peta aktor smelter nikel, hingga dampak dari kegiatan pemrosesan nikel secara rinci dari segi ekologi dan sosial<sup>19</sup>. Yang menjadi perbedaan antara jurnal tersebut dengan Penulisan ini adalah jika jurnal ini bertujuan memberikan informasi terkait dampak industri baterai lithium maka Penulisan ini akan menjelaskan kepentingan Indonesia dalam menjalin kerja sama dengan Tiongkok dalam megupayakan pembangunan industri baterai lithium.

Kedua, Artikel yang ditulis oleh Septa Dinata, Muhamad Ikhsan, Mary Silaban, & A. Khoirul Umam yang diterbitkan *Paramadina Public Policy Institute* dengan judul “*THE OUTCOME OF TIONGKOK’S INVESTMENT IN INDONESIA: LESSONS FROM THE NICKEL INDUSTRY*”. Dalam artikel ini memberikan penjelasan mengenai dampak dari investasi Tiongkok terkhusus pada industri

---

<sup>19</sup> Muhammad Rushdi et al., “Rangkaian Pasok Nikel Baterai Dari Indonesia Dan Persoalan Sosial Ekologi,” 2020, 98.

nikel serta penjabaran dominasi komoditas nikel oleh investor Tiongkok. Dalam artikel ini memberikan petunjuk dari keterlibatan investor Tiongkok dalam dominasi komoditas nikel yang berfokus pada IMIP terutamanya. Penjelasan dalam jurnal ini lebih cenderung ke kasus ekonomi, politik, dan ketenagakerjaan<sup>20</sup>. Yang membedakan dengan Penulisan Penulis kali ini adalah fokus Penulis pada kepentingan Indonesia dalam kerja sama baterai lithium antara Indonesia dengan Tiongkok.

Ketiga, Artikel yang ditulis oleh Ananda Mustika Muas di Universitas Mulawarman dengan judul “*Upaya Tiongkok Dalam Memenuhi Kebutuhan Nikel Dalam Negeri Pasca Kebijakan UU Minerba NO.04 Tahun 2009 di Indonesia*” yang diterbitkan di eJournal Ilmu Hubungan Internasional, 2019, 7(3): 1199-1208 ISSN 2477-2623 (online), ISSN 2477-2615 (print), [ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id) pada tahun 2019. Dalam artikel ini membahas upaya Tiongkok dalam memenuhi kebutuhan nikel dalam negeri pasca kebijakan undang-undang minerba nomor 04 di Indonesia. Setelah pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan undang-undang mineral dan batubara pada tahun 2009, mempengaruhi Tiongkok kehilangan pasokan nikel dari Indonesia, sedangkan Tiongkok adalah negara produsen stainless steel. Berdasarkan kondisi tersebut, Tiongkok berupaya untuk terus memperoleh pasokan nikel dari Indonesia dengan berinvestasi membangun smelter di Indonesia.<sup>21</sup> Dalam jurnal ini memiliki tema yang sama yaitu masih terkait kebijakan pengelolaan industri nikel yang membedakan dengan Penulisan

---

<sup>20</sup> Septa Dinata et al., “THE OUTCOME OF CHINA ’ S INVESTMENT IN INDONESIA : LESSONS FROM THE NICKEL INDUSTRY,” 2019, 6–30.

<sup>21</sup> Ibid, UPAYA CHINA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN NIKEL DALAM NEGERI PASCA KEBIJAKAN UU MINERBA NO . 04

Penulis adalah pada teori atau konsep yang digunakan pada jurnal tersebut menggunakan konsep perdagangan internasional dalam teori keunggulan mutlak.

Keempat, Artikel yang ditulis Tyas Maulina Cahyani di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul “Paradiplomasi Proyek Pabrik Baterai Listrik di Karawang”. Dalam artikel tersebut menjelaskan tentang peran pemerintah daerah Kabupaten Karawang dalam mendukung kerja sama Indonesia dengan Indonesia dalam membangun proyek investasi pabrik baterai lithium. Terlihat dari judul artikel tersebut teori yang digunakan adalah para-diplomasi yang mana pemerintah daerah mendukung upaya diplomasi pemerintah negaranya tentunya ini memberikan perbedaan dengan Penulisan yang Penulis teliti.

Kelima, Artikel yang ditulis oleh Ijang Suherman bersama Ridwan Saleh di *R & D Centre for Mineral and Coal Technology* dengan judul “*SUPPLY CHAIN ANALYSIS FOR INDONESIAN NICKEL*” yang diterbitkan pada *INDONESIAN MINING JOURNAL Vol. 21, No. 1, April 2018 : 59 – 76*. Dalam artikel ini menjelaskan analisis peningkatan nilai tambah nikel di Indonesia hingga latar belakang investor menanamkan investasinya di Indonesia. Yang membedakan artikel tersebut dengan Penulisan Penulis adalah metode analisis yang digunakan pada artikel tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan peluang dan potensi dari industri nikel Indonesia sedangkan pada Penulisan Penulis berusaha mencari tahu dan menganalisa kepentingan Indonesia dalam melakukan kerja sama pengembangan industri baterai lithium dengan Tiongkok.

Keenam, artikel yang ditulis oleh Karina Saphira di Universitas Riau dan dimuat di jurnal *JOM FISIP Volume 4. No. 2 Oktober 2017* dengan judul

“KEPENTINGAN INDONESIA MELAKUKAN IMPOR BUAH JERUK DARI TIONGKOK”. Artikel tersebut memberikan analisis Kerja sama dua negara dalam pemenuhan kebutuhan dan pencapaian kepentingan nasionalnya. Penulis fokus pada Pentingnya Indonesia Mengimpor Buah Jeruk dari Tiongkok. Untuk produksi jeruk lokal Indonesia lebih sedikit, produksi lokal di Indonesia pada tahun 2014 hanya 1,93 juta ton. Sedangkan Indonesia mengimpor dari Tiongkok sebanyak 3,5 juta ton pada tahun 2015, sehingga belum banyak produksi jeruk nasional Indonesia dan belum memenuhi kebutuhan nasional. Dan inilah alasan utama mengapa Indonesia terus mengimpor buah jeruk dari Tiongkok. Artikel tersebut memiliki perbedaan dengan Penulisan Penulis pada studi kasus dengan aktor yang sama yaitu Indonesia dengan Tiongkok.

Ketujuh artikel yang ditulis oleh Izzaty dan Suhartono di Pusat Penulisan Badan Keahlian DPR RI dalam jurnal *Info Singkat* Vol. XI, No.23/I/Puslit/Desember/2019 dengan judul “Kebijakan Percepatan Larangan Ekspor Ore Nikel dan Upaya Hilirisasi Nikel”<sup>22</sup>. Dalam Jurnal ini membahas analisis kebijakan larangan ekspor nikel dan upaya hilirisasi komoditas nikel. Yang dari Penulisan tersebut menemukan bahwa dampak kebijakan larangan ekspor ore nikel mempengaruhi harga nikel dalam negeri. Dari artikel tersebut Penulis mendapatkan informasi pelarangan ekspor biji nikel tahun 2009 yang mendorong adanya latar belakang kerja sama Tiongkok dengan Indonesia dalam pengembangan baterai lithium.

---

<sup>22</sup> Izzaty and Suhartono, “Kebijakan Percepatan Larangan Ekspor Ore Nikel Dan Upaya Hilirisasi Nikel,” *Info Singkat* 11, no. 23 (2019): 19–24, [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info Singkat-XI-23-I-P3DI-Desember-2019-221.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XI-23-I-P3DI-Desember-2019-221.pdf).

Kedelapan, Artikel oleh Ailton Conde Jussani, James Terence Coulter Wright dan Ugo Ibusuki yang diterbitkan di jurnal RAI Revista de Administração e Inovação 14 (2017) 333–338 dengan judul “Battery global value chain and its technological challenges for electric vehicle mobility”. Dalam Penulisan tersebut Fokus Penulisan dari Penulisannya adalah untuk mengidentifikasi fitur utama dari rantai nilai global baterai untuk kendaraan berbasis baterai ringan perkotaan di Korea Selatan dan Jepang. Rantai nilai global digunakan untuk menganalisis kompetensi inti perusahaan untuk mencapai pengurangan anggaran dan diferensiasi produk, sehingga meningkatkan produktivitas dan keuntungan, dan akhirnya, pertumbuhan ekonomi makro suatu negara. yang membedakan dengan Penulisan Penulis adalah pada objek Penulisannya dalam artikel tersebut menggunakan objek Penulisan negara Brazil dengan negara-negara Asia Timur.

Kesembilan, Skripsi yang ditulis oleh Revy Aulia Darmaliza di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “KERJA SAMA INDONESIA DAN TIONGKOK DALAM PROYEK KERETA CEPAT JAKARTA-BANDUNG TAHUN 2015”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam kerja sama kereta cepat Jakarta-Bandung tahun 2015. Tujuan analisis dalam skripsi tersebut untuk menganalisis alasan yang melatarbelakangi pengambilan kebijakan tersebut. Penulisan ini dilakukan melalui studi wawancara dan studi pustaka sebagai sumber data primer dan data sekunder. Penulis menemukan bahwa Pemerintah Indonesia memilih Tiongkok dalam proyek tersebut karena adanya penawaran proposal yang lebih menarik dibandingkan dengan Jepang. Alasan lain Pemerintah Indonesia memilih Tiongkok karena adanya Transfer of



Technology (ToT) kepada Indonesia. Selain itu, kereta cepat Jakarta-Bandung ini merupakan sebuah alat diplomasi komersial yang bertujuan untuk mempromosikan negaranya ke negara lain. Yang membedakan skripsi tersebut dengan Penulisan Penulis adalah skripsi tersebut memiliki studi kasus yang berbeda dan penekanan pada diplomasi komersial yang lebih kuat.

Kesepuluh, Artikel yang ditulis oleh Genandra Aji Perkasa di Universitas Komputer Indonesia dengan judul “ Hubungan Indonesia dan Tiongkok Pasca Diluncurkannya Kebijakan Luar Negeri *Belt And Road Initiative* (BRI) Tahun 2013-2018”. Artikel tersebut menjelaskan terkait dinamika hubungan Indonesia dengan Tiongkok dalam kebijakan *Belt and Road Initiative* (BRI) yang diluncurkan tahun 2013 oleh Presiden Tiongkok Xi Jinping, hingga masa akhir pemerintahan Presiden Joko Widodo di tahun 2018. Adapun permasalahan yang diteliti dalam Penulisan ini adalah mengenai kepentingan nasional Tiongkok untuk mengamankan dan mencukupi sumber daya di dalam negerinya melalui kebijakan BRI dengan sinergi yang terbentuk bersama visi Poros Maritim Dunia (PMD) Indonesia di bawah Pemerintahan Presiden Joko Widodo yang mana dalam Penulisan ini menganalisa bagaimana upaya dan hambatan yang ditemui, serta bagaimana prospek hubungan kedua negara dalam kerangka sinergi kebijakan BRI di masa yang akan datang. Yang membedakan Penulisan Penulis dengan artikel tersebut terletak pada studi kasus yang mana dalam studi kasus ini BRI merupakan objek Penulisan. Sedangkan, dalam Penulisan Penulis memfokuskan objek kajian pada kerja sama baterai lithium.

## **G. Argumentasi Utama**

Diasumsikan berdasarkan kerangka konseptual Penulis memiliki argumentasi utama bahwa Indonesia selaku pelaku kerja sama investasi baterai lithium dan yang mengeluarkan kebijakan luar negeri untuk berpartner dengan Tiongkok memiliki dua dasar kepentingan. Pertama, Economic Interest (Kepentingan Ekonomi) yang dapat diketahui melalui ketergantungan kedua negara. Indonesia diuntungkan dalam pengadaan smelter demi mendukung pengembangan industri baterai lithium yang merupakan proyek pembangunan berkelanjutan yang diyakini ramah lingkungan dalam aspek energi terbarukan dan nilai ekonomis. Sedangkan, Tiongkok yang diuntungkan dengan teramankannya suplai nikel laterit demi kepentingan ekonomis Tiongkok sendiri. Kedua, World Order Interests (Kepentingan Stabilitas politik dunia), adalah suatu kepentingan dalam mempertahankan kestabilan politik internasional dan sistem ekonomi internasional karena hal ini akan memberikan keuntungan bagi suatu negara yang terlihat dari komitmen Indonesia di COP 26 dalam mengurangi emisi karbon lewat upaya pengadaan ekosistem mobil listrik bertenaga baterai. Namun, penulis memiliki dugaan dalam kerja sama ini Indonesia memiliki kepentingan selain adanya kepentingan ekonomi dan kepentingan penurunan emisi karbon masih akan ada kepentingan lain yang akan dimiliki Indonesia. Dalam merealisasikan kerja sama ini pemerintah Indonesia melalui instansi terkaitnya seperti Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melalui PT. Aneka Tambang (ANTM), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), serta Kementerian Energi, Sumber Daya, dan Minyak (KESDM) akan memiliki peran dalam mewujudkan

kepentingan Indonesia dalam kerja sama baterai lithium antara Indonesia dengan Tiongkok.

## H. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah pendahuluan yang merupakan bagian awal di dalam Penulisan ini. Di dalam bab I terdiri atas: a) Latar Belakang Masalah, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan Penulisan, d) Manfaat Penulisan, f) Tinjauan Pustaka, h) Argumentasi utama, i) Batasan Masalah, dan k) Sistematika Penulisan. Isi di dalam bab ini berisikan gambaran dari permasalahan yang digunakan sebagai landasan dari Penulisan ini.

Bab II merupakan Landasan konseptual ini berisi tentang konseptual pendukung yang digunakan oleh Penulis. Bab II yaitu *National Interest* dan kerja sama internasional

Di babIII berisikan Metode Penulisan ini, Penulis memberikan gambaran terkait terhadap metode yang digunakan Penulis dalam melakukan Penulisan. Bab III terdiri atas: a) Pendekatan dan Jenis Penulisan, b) Lokasi dan Waktu, c) Subjek Penulisan, d) Tahap-Tahap Penulisan, e) Teknik Pengumpulan, f) Teknik Analisis Data, dan g) Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Di bab IV pembahasan ini, berisikan pembahasan atau bagian inti, yang berisikan pembahasan data-data penelitian dengan menggunakan konsep kepentingan nasional dan kerja sama internasional dengan metode penyusunan secara kualitatif-eksploratif. Bab IV terdiri atas:

A. Peta kerja sama Baterai Lithium antara Indonesia dengan Tiongkok

- a) Investasi Tiongkok di Indonesia
- b) Investasi nikel di Indonesia
- c) Kerja sama baterai lithium Indonesia dengan Tiongkok
- d) Keunggulan serta keuntungan dari kerja sama baterai lithium antara Indonesia dengan Tiongkok.

B. Kepentingan Indonesia dalam kerja sama baterai lithium antara Indonesia dengan Tiongkok

- a) Kepentingan ekonomi (*Economic Interest*) Indonesia dalam kerja sama baterai lithium antara Indonesia dengan Tiongkok
- b) Kepentingan Lingkungan (*Environmental Interest*) Indonesia dalam kerja sama baterai lithium antara Indonesia dengan Tiongkok
- c) Kepentingan stabilitas politik dunia (*World Order Interest*) Indonesia dalam kerja sama baterai lithium antara Indonesia dengan Tiongkok

UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

Pada bab V penutup ini, berisikan kesimpulan dari analisis yang sudah dilakukan oleh Penulis serta saran sehingga diharapkan dapat memperbaiki Penulisan-Penulisan terkait yang akan dilakukan kedepannya.

## BAB II

### LANDASAN KONSEPTUAL

Konsep adalah kata yang menggambarkan suatu gagasan, klarifikasi, atau memperkenalkan suatu sudut pandang dan mengamati suatu fenomena yang empiris. Konsep dalam ilmu sosial adalah bersifat objek seperti orang, kelompok, negara, atau organisasi internasional<sup>23</sup>. Dalam menjawab rumusan masalah di atas diperlukan analisis berpikir dengan sebuah landasan teori atau konsep. Penulis menggunakan landasan konseptual Kerja sama Internasional dan kepentingan nasional.

#### A. Kerja sama Internasional

Pada era masa kini dimana teknologi memiliki peran penting dalam interaksi antar masyarakat internasional, tentu sudah tidak asing dengan istilah globalisasi. Globalisasi dalam dunia hubungan internasional juga memegang peranan penting, dengan globalisasi, hubungan internasional menemukan dinamika-dinamika baru. Salah satu dinamika tersebut adalah dengan adanya globalisasi memungkinkan aktor-aktor dalam dunia hubungan internasional untuk membuka jalan untuk melakukan kegiatan diantara mereka. Kegiatan-kegiatan ini berupa kerja sama baik antara sesama negara maupun negara dengan aktor lainnya seperti perusahaan multinasional dan organisasi internasional. Perkembangan situasi hubungan internasional juga ditandai dengan adanya berbagai kerja sama. Dalam Penulisan ini Penulis berinisiatif menggunakan konsep kerja sama internasional dalam menjelaskan

---

<sup>23</sup> Mohtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional*, (Jakarta: LP3ES, 1990), 94- 95.

studi kasus kerja sama baterai lithium antara Indonesia dengan Tiongkok melalui sudut pandang dan kepentingan Indonesia.

Hadirnya kerja sama internasional dalam wujud perjanjian yang mengikat berhubungan dengan adanya keunggulan kemampuan dan potensi yang dimiliki negara-negara sangat beragam. Hal tersebut juga disebutkan oleh Kindleberger dalam karyanya *The World in Depression* mengenai kepentingan nasional, yang menerangkan jika negara-negara di dunia mempunyai keberagaman serta kemampuan yang berbeda - beda.<sup>24</sup> Koesnadi Kartasasmita(1997) juga berpendapat melalui karya tulisnya “Administrasi Internasional” bahwa kerja sama internasional merupakan suatu kebutuhan sebagai dampak adanya hubungan ketergantungan dan bertambahnya keberagaman kehidupan manusia dalam masyarakat internasional.<sup>25</sup>

Menurut K.J Holsti berpendapat bila Kerja sama internasional pada hakikatnya bisa dirumuskan dengan sebuah interaksi antar negara yang saling mempunyai keterikatan antar sesama. Khususnya pada penyelesaian berbagai persoalan lewat pendekatan-pendekatan yang sudah dimufakati dengan menyelenggarakan forum dalam membahas ataupun memusyawarahkan berbagai ketentuan, mencari faktor-faktor, ataupun fokus permasalahan sebagai pendukung pencarian solusi diikuti oleh pemahaman bersama.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Charles P. Kindleberger, *The World in Depression, 1929-1939*, University of California Press, 1986, hal 21.

<sup>25</sup> Koesnadi Kartasasmita, *Administrasi Internasional*, Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bandung, 1977, hal. 19

<sup>26</sup> Holsti, K.J, *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis*, Jilid II, Terjemahan M. Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga,1988, hal.65.

Umumnya kerjasama merupakan bentuk kesepakatan antara kedua belah pihak, seperti Indonesia dengan Tiongkok. Baik pihak yang mempunyai kepentingan ataupun pihak yang sedang mengalami permasalahan. K.J Holsti juga menyebutkan jika kerja sama dapat dimengerti seperti sebuah rangkaian atau juga sebagai banyak hubungan yang tidak didasarkan pada kekerasan, paksaan, serta telah disepakati dalam hukum, seperti halnya PBB atau persahabatan regional lain yang merumuskan kebijakan umum beserta koordinasi terkait kebijakan nasional yang terpisah namun tetap dijalankan atas dasar multilateral atau tidak bergantung ke pemerintah tingkat nasional, selain itu organisasi juga memfasilitasi dalam bentuk perundingan serta perjanjian yang berkelanjutan.<sup>27</sup> Menurut Kalevi Jaakko Holsti, kerja sama internasional bisa dimengerti sebagai berikut :<sup>28</sup>

- a) Pandangan antar dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan yang saling dipertemukan serta bisa membuahkan sesuatu, diresmikan atau dilaksanakan oleh seluruh pihak sekaligus.
- b) Pandangan atau harapan dari suatu aktor jika kebijakan yang disepakati oleh negara yang lain juga akan membantu negara itu dalam mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
- c) Kesepakatan sebagai dampak pertentangan kepentingan tertentu diantara dua negara atau lebih dalam tujuan memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan.

---

<sup>27</sup> Ibid, Holsti, K.J, (1988), hal. 210.

<sup>28</sup> K.J. Holsti, Politik Internasional: Kerangka untuk Analisis, Jilid II, Terjemahan M. Tahrir Azhari, Jakarta: Erlangga, 1995, hal.652-653

- d) Regulasi resmi atau non-resmi terkait transaksi pada masa mendatang yang dilaksanakan demi mewujudkan kesepakatan.
- e) Transaksi antar negara dalam rangka pemenuhan kesepakatan.

Dalam hal ini Indonesia dengan Tiongkok memiliki kepentingan yang berbenturan dan bersama bertujuan dalam menghasilkan sesuatu yang berupa pembangunan industri baterai lithium untuk kendaraan bertenaga baterai dan juga dengan harapan melalui kerja sama ini dapat mempererat hubungan kedua negara. Maka dari itu hadirnya isu penting dalam kerja sama internasional, dapat diketahui dari sejauh mana benefit yang diperoleh lewat kerja sama yang ada sehingga bisa mendukung konsepsi dari kepentingan didalam aksi yang bersaing.

Terbentuknya kerja sama inilah yang akan dinilai lebih akan mempererat relasi antar sesama juga mengarah pada perdamaian dunia. Adapun juga dengan adanya hubungan kooperatif akan memunculkan sudut pandang baru dan mempererat hubungan diplomatis untuk Indonesia dengan Tiongkok.

## **B. Kepentingan Nasional ( National Interest )**

Pada masa awal kajian ilmu hubungan internasional kepentingan nasional merupakan produk hasil dari perspektif realisme yang memandang bahwa negara sebagai pemeran tunggal dalam politik internasional. Dalam perspektif realisme memiliki pandangan bahwa dalam sistem internasional adalah anarki yang didalamnya mengharuskan suatu negara bangsa dapat memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kelangsungan negara tersebut dengan cara apapun. Berasal dari asumsi tersebut lahirlah konsep kepentingan nasional yang menjadi alasan suatu negara bangsa dalam memenuhi kebutuhan serta



mempertahankan kedaulatan didalam sistem internasional yang anarki ini.<sup>29</sup> Berdasarkan asumsi Luke Glanville, kepentingan nasional adalah dasar pada setiap perilaku yang ditunjukkan oleh negara. Dalam pendapat ini mengasumsikan bila setiap negara mempunyai kepentingan nasional yang harus diutamakan pemenuhannya.<sup>30</sup>

Hans J. Morgenthau juga berpendapat bahwa kepentingan nasional ialah kemampuan oleh sebuah negara dalam melindungi serta mempertahankan identitas fisik, politik dan kultur dari gangguan pihak asing.<sup>31</sup> Sedangkan, menurut Scott Bruchil, kepentingan nasional bisa difungsikan secara terpisah, walaupun demikian hal ini berkaitan antar satu dengan yang lain. Kepentingan nasional dapat dimanfaatkan dalam dua cara, pertama untuk menerangkan dan menolak kebijakan luar negeri, kedua digunakan sebagai instrumen dalam menganalisis serta menerangkan tentang tingkah laku negara pada urusan-urusan luar negeri. Dalam hal ini kepentingan nasional juga dimanfaatkan sebagai pembentuk tindakan politik pada tujuan dalam mempertahankan, menentang, serta mengajukan kebijakan.<sup>32</sup> Adapun komposisi-komposisi yang menyusun suatu hal sebagai sebuah kepentingan nasional terdiri dari beberapa hal yaitu :

- Negara melindungi kedaulatan serta integritas wilayah dari serangan eksternal.

---

<sup>29</sup> Burchill, Scott. *The National Interest in International Relations Theory*, 2005, 10.1057/9780230005778. Hal. 63

<sup>30</sup> Glanville, L. *How Are We to Think About the "National Interest"*. *Australian Quarterly*, vol. 77, 2005. Hal. 33-37.

<sup>31</sup> Morgenthau, H. J. (1951). *In Defense of the National Interest: A Critical Examination of American Foreign Policy*. New York: University Press of America, 1951.

<sup>32</sup> Ibid, Burchil (2005),

- Aset nasional yang strategis dan ekonomis
- Pemerintah sebagai agen sebagai penindak artikulasi dan interpretasi kepentingan nasional

Setiap negara hanya dapat memprioritaskan kepentingan nasional mereka sendiri, sehingga dapat diketahui bahwa negara lain dan pemerintah tidak bisa sepenuhnya dipercaya. Semua kesepakatan internasional adalah ketentuan bersyarat dengan kebersediaan negara dalam memperhatikan setiap ketentuan. Hal tersebut menjadikan perjanjian dan seluruh kesepakatan lain, konvensi aturan adat, serta peraturan hukum negara yang merupakan susunan telah diatur secara bijaksana dan akan dikesampingkan, jika konflik muncul pada kepentingan sebuah negara.<sup>33</sup> Kepentingan nasional merupakan tujuan sebuah kegiatan dalam politik luar negeri yang dijalankan oleh negara merupakan definisi yang dikemukakan oleh K.J Holsti.<sup>34</sup> Dalam pengertian tujuan pada pendapat K.J Holsti ini ditunjukkan dengan istilah “citra” yang dimiliki untuk diperlihatkan oleh negara terkait kondisi suatu negara mendatangnya nanti. Kemudian citra dalam kepentingan nasional inilah yang akan digunakan dalam memperkuat pengaruh pada negara lain hingga mengglobal. Penguatan pengaruh ini bertujuan agar dapat memberi pengaruh pada negara lain agar sejalan dengan kepentingan nasional negara yang melakukannya baik melalui individu atau negara.<sup>35</sup>

Sedangkan berdasarkan pendapat Clinton pengertian dari kepentingan nasional dapat diketahui lewat dua aspek, yaitu: pertama, kepentingan

---

<sup>33</sup> Jackson, R. & Sorensen, G. (2013). *Introduction to International Relations Theories and Approaches* 5th Editons. Oxford: Oxford University Press, 2013.

<sup>34</sup> Ibid, K.J Holsti, 1988.118

<sup>35</sup> Ibid, K.J Holsti 1988, 119

komunal dalam masyarakat dapat disebut sebagai kepentingan nasional. Dalam aspek ini kepentingan nasional didasarkan dengan banyak antar komunitas yang berbagi nilai-nilai yang sama yang disebut sebagai masyarakat bernegara dengan kepentingannya. Yang kemudian setiap individu dalam komunitas negara ini akan saling menghormati, saling menghormati, dan saling terikat antar satu sama lain. Maka dari itu kepentingan masyarakat banyak difahami sebagai kepentingan nasional. Kedua, Prinsip-prinsip diplomasi yang saling dukung merupakan pedoman dalam kepentingan nasional guna mewujudkan kebaikan pada sesama antar negara bangsa yang harmonis. Oleh karenanya kepentingan nasional difahami sebagai tujuan dalam upaya melindungi kedaulatan serta menyebar luaskan pengaruhnya..<sup>36</sup>

mengenai konsep kepentingan nasional masih belum ada definisi pasti dengan mengetahuinya lewat banyak pemaparan tentang definisi kepentingan nasional diatas. Kecenderungan dari setiap pemikir hubungan internasional inilah yang dipercaya sebagai sebab banyaknya definisi pada kepentingan nasional yang ada. Bahkan dalam buku berjudul “Theory of International Politics“ oleh vandana bila pengertian dari konsep kepentingan nasional telah lama diperdebatkan dalam hubungan internasional. Kemudian pada akhirnya kepentingan nasional hanya dapat difahami sebagai alat analisis dan instrument tindakan politik. Dalam karya tulis yang menjelaskan tentang kepentingan nasional telah banyak dihasilkan oleh pemikir hebat dalam ilmu hubungan internasional seperti Charles Beard, Hans. J. Morgenthau, Joseph

---

<sup>36</sup> William David Clinton. “*The National Interest: Normative Foundations*” *The Review of Politics* Vol 48 No. 1. 1986. Hal. 80

Frankel, dll. Namun, dari sekian banyaknya karya tulis mengenai kepentingan nasional masih belum ada kesepakatan pasti di dalamnya.<sup>37</sup>

Menurut Donald E. Nuechterlein dalam karyanya "*National Interest and Foreign Policy : A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making*", kepentingan nasional adalah sebuah kebutuhan serta keinginan dari suatu negara dalam berhubungan dengan negara yang lain didasarkan dari kondisi lingkungan eksternal dan internal. Pengertian ini memberikan gambaran perbedaan antara lingkungan eksternal dengan internal pada suatu negara. Pada pembahasan ini lingkungan eksternal dikenal sebagai pengaruh sistem dunia internasional dan lingkungan internal dikenal sebagai kepentingan umum dari masyarakat di suatu negara.<sup>38</sup> Jadi kepentingan nasional dalam bentuk sederhana dapat diketahui sebagai kesadaran negara yang berdaulat dalam mencari tahu kebutuhan negaranya harus dipenuhi dikarenakan ketidak tersediaan dalam negaranya dengan menemukan kebutuhan tersebut pada negara lain. Berdasarkan pengertian ini dapat diketahui pada akhirnya negara diharuskan melakukan hubungan dengan negara lain guna memenuhi kebutuhan negaranya. Maka dari itu kebijakan luar negeri selalu berangkat dari kepentingan nasional negaranya. Menurut Nuechterlein terdapat 4 aspek dari kepentingan nasional adalah sebagai berikut:

1. Kepentingan Pertahanan (Defense Interests) , yaitu sebuah kepentingan dari suatu negara dalam upaya memberikan perlindungan kepada

---

<sup>37</sup> Vandana, A., *Theory of International Politics*, (Vikas Publishing House Private Limited, 1996,) hal 115

<sup>38</sup>Donald E. Nuechterlein, *National Interest and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making*, (Britain Journal International Studies, 1976,) hlm 247

masyarakat pada suatu negara dari ancaman luar (eksternal) maupun dari dalam (internal)

2. Kepentingan Ekonomi (Economic Interest) , adalah ssebuah kepentingan dari suatu negara untuk menjalin hubungan ekonomi dengan negara lain dalam upaya peningkatan kesejahteraan nasional di negara itu sendiri.
3. Kepentingan Stabilitas politik dunia(World Order Interests), yaitu suatu kepentingan untuk mempertahankan kestabilan tatanan politik internasional beserta dengan sistem ekonomi internasional karena hal ini akan memberikan dampak pada negara tersebut juga.
4. Ideological Interests (Kepentingan Ideologi), yaitu sebuah kepentingan yang berupaya untuk mempertahankan serta menjaga nilai-nilai atau norma-norma yang diyakini oleh negara yang berdaulat tersebut.

Dari penjelasan tersebut dapat difahami bila keempat aspek pokok kepentingan nasional tersebut yang memberikan pengaruh pada keputusan negara untuk memenuhi kepentingan nasional negara tersebut. Selain keempat aspek utama kepentingan nasional tersebut menurut Nuechterlein juga menegaskan untuk juga memperhatikan level prioritas dan intensitas pada kepentingan nasional. Karena level prioritas pada setiap aspek kepentingan nasional juga akan berbeda-beda juga pada setiap negaranya pula..<sup>39</sup>

Berdasarkan pemaparan latar belakang Penulisan ini Penulis berangkat dengan asumsi bahwa Indonesia berangkat dari 2 kepentingan dasar yaitu Economic Interest dan World Order Interest di dalam kerja sama pengembangan industri baterai lithium antara Indonesia dengan Tiongkok.

---

<sup>39</sup> Ibid, Nuechterlein, D. E. (1976), Hal.248.

## BAB III

### METODE PENULISAN

Dalam mengerjakan Penulisan membutuhkan metode Penulisan dalam mendapatkan pembenaran pada sebuah Penulisan. Penulis mendapatkan data untuk Penulisan ini melalui upaya yang diantaranya:

#### A. Jenis Penulisan

Metode yang digunakan Penulis pada Penulisan ini adalah metode kualitatif-eksploratif. Alasan penulis memilih menggunakan penelusuran penulisan secara eksploratif dalam penulisan ini bertujuan untuk melakukan penelitian, pengamatan, serta percobaan secara mendetail. Dengan tindakan tindakan itu akan didapatkan data, informasi yang belum banyak masyarakat ketahui dalam bentuk tertulis ataupun lisan yang berasal dari pihak terlibat atau tindakan yang terlihat yang akan terekam sebagai kalimat, perkataan, serta dokumentasi gambar. Pelaksanaan dari penelitian ini dilatarbelakangi oleh rasa keingintahuan seorang individu mengenai hal hal yang masih awam sekali. Kemudian data akan dituangkan sebagai naskah wawancara, laporan lapangan, foto, video, dokumen privat, catatan, ataupun bentuk dokumentasi resmi lainnya..<sup>40</sup> Agar mempermudah proses analisis data Penulis menggunakan desain Penulisan eksploratif yang bisa dikatakan sebagai proses penelitian bervariasi sesuai dengan temuan data baru atau wawasan. Disebut juga sebagai penelitian interpretatif dengan pendekatan grounded theory, hasil penelitian ini memberikan jawaban atas pertanyaan seperti apa, bagaimana dan mengapa. Penelitian eksploratif merupakan salah satu jenis penelitian sosial yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Tujuan utamanya adalah

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Jakarta: Rosda Karya, 1994), 56

untuk mencari penjelasan serta memberikan penjelasan yang sesuai dengan pola penelitian yang akan digunakan.<sup>41</sup> Dalam rangka menarik kesimpulan Penulis menggunakan Pola berfikir induktif sebagai cara berfikir. Karena Penulisan kualitatif ini memberikan gambaran pola pikir induktif yang dapat dimengerti sebagai serangkaian proses Penulisan sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan pada sebuah permasalahan tertentu. Melalui pendekatan yang Penulis gunakan akan membuahkan gambaran lengkap tentang Kepentingan Indonesia di dalam kerja sama baterai lithium antara Indonesia dengan Tiongkok.

## **B. Lokasi dan Waktu**

### **A. Lokasi Penulisan**

Lokasi Penulisan ini dijalankan di Surabaya dengan pengumpulan data melalui penyelaman berbasis internet, dokumentasi, dan wawancara secara daring.

### **B. Waktu Penulisan**

Waktu Penulisan dimulai ketika judul bersama dengan proposal Penulisan disetujui, yang dimulai akhir tahun 2021 bulan Desember hingga Desember 2022.

## **C. Tingkat Analisis Data**

Dalam Hubungan Internasional terdapat lima tingkat analisa yang digunakan dalam Penulisan berdasarkan pendapat dari Muhtar Mas'ood dalam buku "ilmu hubungan internasional"<sup>42</sup>, yang diantaranya tingkat individu, kelompok individu, negara bangsa, kelompok negara-negara (regional), serta sistem Internasional. Jika kita berangkat dari pengertian

---

<sup>41</sup> Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1," *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, 1–109.

<sup>42</sup> Muhtar Masoed, *Ilmu hubungan internasional*, (Jakarta: LP3ES, 1990), 46-47.

yang dikemukakan Muhtar Masoed mengenai macam dari tingkat analisis. Maka pada Penulisan ini Penulis akan menerapkan tingkat analisis negara bangsa. Sasaran Penulisan di tingkat analisis negara bangsa adalah pada tindakan negara bangsa yang diketahui lewat instrument negara seperti kepentingan nasionalnya.

#### **D. Tahapan Penulisan**

##### **a. Tahap persiapan**

Tahap persiapan dimulai oleh pertanyaan permasalahan yaitu “Sejauh manakah kepentingan Indonesia telah dicapai di dalam kerja sama baterai lithium antara Indonesia dengan Tiongkok?”. yang kemudian adalah pengumpulan konsep yang akan diterapkan pada Penulisan.

##### **b. Tahap Pelaksanaan**

Langkah pelaksanaan merupakan langkah yang dilakukan Penulis dalam melakukan Penulisan. Dilangkah pelaksanaan ini Penulis melakukan penelusuran dan pengumpulan data dengan wawancara daring, browsing internet, serta dokumentasi gambar sebagai langkah penting dalam Penulisan.

##### **c. Tahap Analisa Data**

Pada tahap analisa data Penulis dituntut dalam memilih teknik analisis data yang akan digunakan. Teknik yang diperlukan Penulis pada Penulisan ini adalah teknik analisis yang mampu menelaah permasalahan melalui pemaparan fakta dan data yang diperoleh. Yang kemudian hasil telaahan dapat dikorelasikan antara data yang didapat dengan fakta demi memperoleh argument tepat yang logis.



## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melaksanakan Penulisan ini Penulis menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi serta pencarian data lewat browsing internet. Dalam dokumentasi Penulis dapat memperoleh informasi yang berhubungan dengan fenomena sosial tertentu yang sedang Penulis teliti yang keberadaannya independen dari tindakan Penulis.<sup>43</sup> Tindakan dokumentasi diperlukan karena digunakan dalam merangkum atau mengabadikan momen atau peristiwa yang tidak dapat terulang, baik dalam bentuk catatan, tulisan, buku, surat kabar, atau yang lainnya. Dalam dokumentasi dapat memanfaatkan kamera, video, atau rekaman suara demi mendapatkan data yang kredibel dalam Penulisan. semisal dokumentasi dari pihak BUMN, KESDM, atau Kemenko Marves. Setelahnya wawancara, pada teknik yang Penulis terapkan di wawancara daring adalah dengan mengajukan pertanyaan, klarifikasi, serta dokumentasi kepada informan yang Penulis pilih, yaitu bapak Risqi Kurnianto selaku sub-kordinator dari kaesdepan bidang minerba dan batubara beserta timnya bapak Ryan Alief .Sedangkan, penelusuran data berbasis internet ialah pengumpulan informasi faktual terkait topik atau informasi pada peristiwa tertentu yang dibutuhkan Penulis sebagai pendukung Penulisan kita.<sup>44</sup> Baik berupa berita, jurnal, atau artikel yang diakses melalui internet.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan Penulisannya Penulis akan melakukan analisis data berdasarkan metode analisis dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga

---

<sup>43</sup> Umar Suryadi Bakri. “*Metode Penulisan Hubungan Internasional.*”(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017),Hal. 171.

<sup>44</sup> Ibid Umar Suryadi Bakri (2017), Hal. 177

tahap yang diantaranya : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kemudian kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).<sup>45</sup> Dalam reduksi data penulis akan memilih poin-poin utama pada sumber rujukan dengan merangkumnya sehingga memudahkan Penulis dalam mendapat gambaran informasi yang diperlukan dalam mengumpulkan data berikutnya. Lalu dilanjutkan penyajian data Penulisan kualitatif dalam metode Miles-Huberman dilakukan dengan menggunakan teks naratif sehingga Penulis dapat mendeskripsikan maksud yang ingin Penulis paparkan dalam Penulisannya. Kemudian barulah kesimpulan yang menjadi jawaban atas pertanyaan masalah dalam Penulisan yang didapat melalui tahap keabsahan.

#### **G. Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dibutuhkan dalam Penulisan untuk membuktikan nilai ilmiah dari Penulisan yang Penulis lakukan serta pembuktian keaslian data yang didapat. Dalam uji keabsahan terdapat empat cara menurut Sugiyono dalam bukunya “metode Penulisan kualitatif” yang diantaranya : kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmasi.<sup>46</sup>

Penulis menggunakan uji kredibilitas dalam Penulisan ini dalam menguji keabsahan data yang melalui tiga tahapan yaitu : perpanjangan pengamatan, triangulasi rujukan, serta kemampuan referensi. Dalam perpanjangan pengamatan memerlukan penelusuran lewat studi pustaka secara menyeluruh pada rujukan terkait dengan menambahkan upaya wawancara agar memperoleh data

---

<sup>45</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications, 2014.

<sup>46</sup> Sugiyono. "*metode Penulisan kualitatif*". (Bandung: CV. Alfabeta, 2010). 267-277.

yang diperoleh dan juga mengkonfirmasi data yang sudah didapat di studi pustaka. Kemudian dilakukan triangulasi untuk menyatukan dan saling menyesuaikan informasi dari beragam sumber yang didapat seperti artikel online, situs web resmi, dan hasil wawancara. Selanjutnya kemumpunan referensi yang dilakukan Penulis dengan menghimpun berbagai sumber secara studi pustaka terkait guna memperkaya data sebagai pembuktian dalam hasil Penulisan.

#### **H. Alur Penulisan**

Dalam memulai Penulisan Penulis mengawalinya dengan menyusun proposal Penulisan. Dalam menyusun proposal Penulisan Penulis memerlukan konsultasi dengan dosen wali mengenai gagasan Penulis yang kemudian di setujui oleh Kepala Program Studi Hubungan Internasional. Setelah proposal Penulisan dirasa cukup, Penulis mengikuti seminar proposal dengan didampingi oleh dosen pembimbing beserta dosen penguji. Adapun seminar proposal diikuti guna mengetahui kelayakan proposal Penulisan untuk dilanjutkan atau tidak oleh Penulis. Setelah melaksanakan seminar proposal Penulis berupaya melakukan perbaikan meliputi tulisan, isi, serta metode berpedoman pada saran-arahan dosen pembimbing serta dosen penguji selama seminar proposal. Selama melakukan perbaikan pada proposal Penulisan Penulis diharuskan memahami petunjuk dari saran Penulis terima dari dosen pembimbing guna memfokuskan Penulisan serta memperkuat argumen pada Penulisan. Selanjutnya Penulis memulai menulis kembali Bab I, Bab II, dan Bab III sesuai dengan arahan serta saran dari dosen pembimbing. Kemudian Penulis melakukan penelusuran rujukan yang relevan dengan Penulisan Penulis guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam Penulisan. Setelah data terkumpul barulah Penulis mulai menulis pembahasan

yang merujuk pada data-data yang Penulis peroleh pada penelusuran data. Ketika data telah terkumpul dan dirasa cukup untuk dilakukan elaborasi Penulis mulai melakukan penarikan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan pada sidang skripsi.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Peta Kerja Sama Produksi Baterai Lithium antara Indonesia dengan Tiongkok

##### a) Investasi Tiongkok di Indonesia

Di masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, interaksi antara Indonesia dengan Tiongkok meningkat cukup pesat. Bahkan, peningkatan ini menjadi *signalment* kuat perubahan haluan politik luar negeri Indonesia kepada Tiongkok. Perhatian Presiden Joko Widodo pada Tiongkok sudah diperlihatkan semenjak awal dalam masa jabatan. Dalam bentuk simbolis, Tiongkok adalah negara yang pertama dilkukan kunjungan oleh presiden Joko Widodo semenjak 8 November 2014.<sup>47</sup> Kunjungan presiden Joko Widodo tersebut bersamaan dengan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) APEC di Beijing, Tiongkok. Sebagai negara pertama yang dikunjungi, tentu tidak bisa dilepaskan dari pemaknaan khusus jika Tiongkok memiliki porsi prioritas strategis didalam kebijakan politik luar negeri Jokowi. Pada kunjungan itu, kedua negara menghasilkan kesepakatan-kesepakatan strategis<sup>48</sup>. Pada perayaan 65 tahun hubungan Bilateral Indonesia-Tiongkok, Jokowi melakukan kunjungan kembali ke Tiongkok pada tanggal 25-28 Maret 2015. Lebih dari kunjungannya yang pertama, Jokowi dan Presiden

---

<sup>47</sup> Andika, Muhammad Tri. "Analisis Politik Luar Negeri Indonesia-Tiongkok di Era Presiden Joko Widodo: Benturan Kepentingan Ekonomi dan Kedaulatan? ." Indonesian Perspective, Vol. 2, No. 2 (Juli-Desember 2017): 161-179 (2017): 161-179.

<sup>48</sup> "About AIIB - AIIB," accessed January 11, 2023, <https://www.aiib.org/en/about-aiib/index.html>.

Tiongkok Xi Jinping membahas beberapa hal dalam meningkatkan hubungan kerja sama Indonesia dan Tiongkok. Dua kepala negara memfokuskan pembicaraannya terutamanya dalam bidang ekonomi khususnya sektor perdagangan, keuangan, infrastruktur, perindustrian, pariwisata, hingga hubungan antara masyarakat<sup>49</sup>. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat Tiongkok sebagai negara ketiga yang paling banyak berinvestasi di Indonesia pada tahun 2017 dengan 3,36 miliar dolar AS. Semenjak tahun 2013, misalnya, jumlahnya mencapai sebesar 297 juta dollar AS dan menempati di posisi 12, kemudian pada tahun 2015 naik menjadi peringkat ke-9 dengan investasi 628 juta dolar AS hingga mencapai posisi ketiga pada tahun 2017 sebagai negara yang berinvestasi di Indonesia<sup>50</sup>. Berdasarkan pernyataan Minister Counsellor Ekonomi dan Perdagangan Kedutaan Besar Tiongkok untuk Indonesia Wang Liping bahwa Tiongkok sendiri mengaku akan terus meningkatkan investasi ke Indonesia setelah sepanjang 2017 lalu pertumbuhan investasi negeri tirai bambu di Indonesia mencapai 27 persen dan momentum ini akan terus berlanjut, bahkan sampai hingga ke tahun berikutnya.<sup>51</sup> Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan, saat itu sedang juga menjadi utusan khusus dalam kerja sama strategis Indonesia dengan Tiongkok, menjelaskan bahwa

---

<sup>49</sup> “Jokowi Kuatkan Kerja sama Ekonomi Indonesia-Tiongkok,” accessed January 11, 2023, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150329104005-92-42712/jokowi-kuatkan-kerja-sama-ekonomi-indonesia-tiongkok>.

<sup>50</sup> “Mengejar Investasi Negeri Tirai Bambu | BKPM,” accessed January 11, 2023, <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/mengejar-investasi-negeri-tirai-bambu>.

<sup>51</sup> Ibid

pemerintah Indonesia tidak melakukan batasan dalam investasi infrastruktur hanya investasi dari Tiongkok, Namun juga kepada negara manapun asalkan mematuhi syarat dan regulasi yang telah ditentukan Indonesia. Karena investasi yang masuk, baik dari Tiongkok ataupun negara lainnya, harus melaksanakan empat kriteria yaitu Kriteria yang dimaksud, diantaranya teknologi ramah lingkungan, pemberdayaan tenaga kerja lokal, ketersediaan membangun pelatihan vokasional, serta adanya transfer teknologi.<sup>52</sup>

Meskipun Tiongkok saat ini bukan termasuk ke dalam salah satu negara utara, namun terdapat karakteristik nilai lebih seperti pengetahuan akan teknologi, dan kucuran dana melimpah dari Tiongkok yang hampir sama dengan negara-negara utara. Kementerian perdagangan Tiongkok menyatakan bahwa untuk pertama kalinya, Tiongkok menempati urutan pertama dalam melakukan investasi asing ke negara-negara di dalam skala global dengan total nilai investasi mencapai senilai \$153.71 milyar<sup>53</sup>. Oleh karena itu, dengan melihat kemampuan Tiongkok tersebut dapat meningkatkan kerja sama ekonomi antar kedua negara melalui investasi infrastruktur. Indonesia memulai dalam mengejar ketertinggalan pembangunan khususnya di sektor infrastruktur. Penyebab masuk akal apabila Presiden Joko Widodo berprioritaskan pembangunan infrastruktur sebagai pondasi utama peningkatan ekonomi adalah sesuai dengan Penulisan Profesor

---

<sup>52</sup> Ibid

<sup>53</sup> Wan Wang, "Opportunities and Challenges Facing China's Economic 'External Circulation,'" *China International Strategy Review* 4 (1234): 108–28, <https://doi.org/10.1007/s42533-022-00106-1>.

Demurger, seorang ilmuwan ekonomi pembangunan dari universitas Auvergne Perancis pada tahun 2000, yang mengemukakan jika infrastruktur adalah faktor utama untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi.<sup>54</sup> Hal ini nantinyalah yang mendasari Tiongkok berinvestasi di bidang teknologi seperti industri baterai lithium di Indonesia.

#### **b) Investasi Nikel oleh Tiongkok di Indonesia**

Disaat kita membahas baterai lithium maka umumnya tidak akan lepas dari komoditas bahan baku bijih nikel yang tentunya atas pertimbangan efisiensinya juga. Nikel diperkenalkan oleh seorang ahli mineral serta ahli kimia Swedia, Baron Cronstedt pada tahun 1775 dengan diberi sebutan *kupfernickel* karena nampak seperti bijih tembaga (*Kupfer*). Pada awal dikenalnya, nikel dikira sebagai partikel yang mengotori area pertambangan tembaga. Namun, seiring oleh perkembangan sains dan teknologi kemudian nikel dapat berubah menjadi komoditas yang umum digunakan dan sangat diminati di berbagai negara dunia. Hal ini dikarenakan nikel merupakan mineral logam yang bersifat ringan, kuat, tahan karat, mudah dicampurkan dengan jenis logam lain, punya sifat magnetik serta mudah dalam daur ulangnya<sup>55</sup>. Nikel (Ni) sudah sejak dahulu dimanfaatkan secara luas pada baterai, seringkali ditemukan pemanfaatannya di dalam nikel kadmium (NiCd) dan juga pada baterai isi ulang nikel metal hidrida (NiMH) yang lebih berumur panjang, kemudian diperkenalkan ke

---

<sup>54</sup> Ibid, Mengejar Investasi negeri tirai bambu

<sup>55</sup> “Manfaat Nikel Yang Sering Digunakan Di Berbagai Bidang,” accessed January 11, 2023, <https://www.geologinesia.com/2017/02/inilah-pemanfaatan-nikel-yang-paling-utama.html>.



publik pada tahun 1980-an.<sup>56</sup> Baterai Lithium kemudian dimanfaatkan didalam mobil listrik generasi terbaru, karena kepadatan daya yang superior menjadi sangat penting untuk kendaraan bergerak dalam jarak jauh<sup>57</sup>. Keuntungan utama penggunaan nikel pada baterai adalah membantu menghasilkan kepadatan energi yang lebih tinggi dan kapasitas penyimpanan yang lebih besar dengan anggaran yang lebih minimal.<sup>58</sup> Diperkirakan ada 3.269.671 unit kendaraan berbasis baterai di pasar kendaraan berbasis baterai global di tahun 2019 dan jumlahnya akan meningkat mencapai 26.951.318 unit pada tahun 2030 mendatang<sup>59</sup>. Bersamaan dengan peningkatan pasar ini, teknologi baterai juga mengalami perkembangan, yang berdampak pada alasan utama karena penggunaan proporsi baterai Lithium yang mengandung nikel juga akan bertambah. Dua jenis baterai yang paling sering dimanfaatkan, *Nickel Cobalt Alumunium* (NCA) dan Nickel Manganese Cobalt (NMC) yang pada masing - masingnya menggunakan 80% dan 33% nikel, formulasi NMC yang lebih baru juga mendekati 80% nikel.<sup>60</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

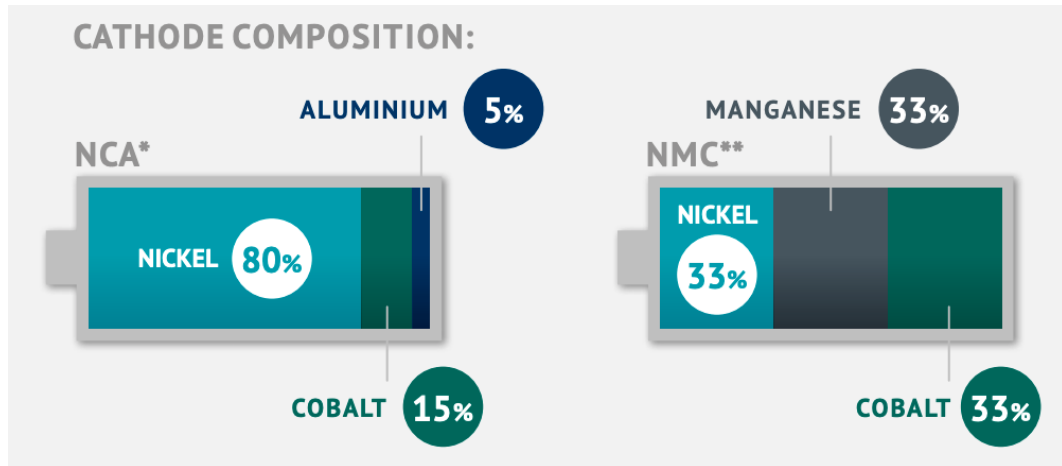
<sup>56</sup> Ibid

<sup>57</sup> "NIKEL ENERGI BATERAI," accessed January 11, 2023, <https://pdkb.id/read/105/-nikel-energi-baterai.html>.

<sup>58</sup> Ibid

<sup>59</sup> "Nikel Untuk Kesejahteraan Bangsa | BKPM," accessed January 11, 2023, <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/nikel-untuk-kesejahteraan-bangsa>.

<sup>60</sup> Ibid Nikel Energi Baterai



Gambar 2 Cathode Composition

Sumber : <https://pdkb.id/read/105/-nikel-energi-baterai.html>

Dalam pembuatan baterai Lithium dibutuhkan dalam bahan baku berupa nikel yang diketahui bila Indonesia merupakan negara yang punya cadangan nikel terbanyak dunia, yakni dengan persentasi 23,7% diantara total cadangan global.<sup>61</sup> Menurut data United States Geological Survey (USGS), cadangan nikel milik Indonesia adalah yang terproduktif di dunia, Diantara 2,67 juta ton produksi nikel pada seluruh dunia, Indonesia telah telah aktif menghasilkan 800 ribu ton, jauh melampaui Filipina 420.000 ton Ni, Rusia 270.000 ton Ni, serta Kaledonia Baru 220.000 ton Ni. Berdasarkan temuan data oleh Kementerian ESDM tahun 2020, umur ketahanan pasokan nikel di Indonesia senilai 2,6 miliar ton dengan umur pasokan mencapai 27 tahun<sup>62</sup>. Berpedoman dari pemetaan Badan Geologi pada Juli 2020, Indonesia memiliki sumber daya bijih nikel sebesar 11.887 juta ton

<sup>61</sup> Ibid, The Outcome of Tiongkok Investment in Indonesia: Lessons From The Nickel Industry, 23.

<sup>62</sup> Muhammad Agung, Emmanuel Ariananto, and Waluyo Adi, "Peningkatan Investasi Dan Hilirisasi Nikel Di Indonesia", no. 2 (2022): 4009.

(terkira 5.094 juta ton, terunjuk 5.094 juta ton, terukur 2.626 ton, hipotetik 228 juta ton) dan cadangan bijih sebesar 4.346 juta ton (terbukti 3.360 juta ton dan terikira 986 juta ton). Sedangkan untuk jumlah total sumber daya logam mencapai 174 juta ton dan 68 juta ton cadangan logam.<sup>63</sup> Berdasarkan data tersebut, Indonesia juga memiliki sumber daya mineral nikel sebesar 2,633 juta ton ore dengan cadangan sebesar 577 juta ton ore yang tersebar di beberapa pulau di Indonesia, seperti Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua. Indonesia juga memiliki potensi sumber daya mineral nikel yang diperkirakan sebesar 1.878.550 ton per tahun. dengan kandungan sebesar 1.45 % .<sup>64</sup> Maka dari fakta inilah Indonesia selayaknya memaksimalkan potensi penuh dari keberadaan komoditas ini dengan pengelolaan yang bijak. Data menunjukkan bahwa SDA nikel di Indonesia sangat mendukung untuk meningkatkan ekonomi bisa dari ekspor, investasi, dll. Investasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan harta kekayaan yang dimiliki secara produktif.<sup>65</sup> Investasi dapat dilakukan di Pasar Modal dalam bentuk saham yang memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Adapun faktor-faktor yang dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya antara lain: Faktor Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Faktor

UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

---

<sup>63</sup> Ibid, 4010

<sup>64</sup> Ibid, The Outcome of Tiongkok Investment in Indonesia: Lessons From The Nickel Industry , 23.

<sup>65</sup> Ibid, The Outcome of Tiongkok Investment in Indonesia: Lessons From The Nickel Industry , 24.

Stabilitas Politik dan Perekonomian, Faktor Kebijakan Pemerintah, serta Faktor Kemudahan dalam regulasi maupun teknis Perizinan.<sup>66</sup>

Dalam upaya pengelolaan inilah pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan Pada Januari 2014 dengan memberlakukan larangan ekspor bijih mentah dalam rangka menjalankan amanat UU No 4 tahun 2009. Pasca Pemberlakuan UU Nomor 4 tahun 2009 kemudian terjadi perubahan ekspor mineral ke berbagai negara. Penurunan pasokan asal Indonesia semenjak diberlakukannya pengaturan UU ini dalam upaya mengatur penghiliran hasil tambang mineral dan batubara dengan dilarangnya ekspor bahan mentah yang telah dimulai pada tahun 2014<sup>67</sup>. Diketahui komoditas percepatan hilirisasi industri ini sesuai dengan kandungan dalam Kebijakan Industri Nasional (KIN) Tahun 2015-2019 sebagai bentuk pelaksanaan amanat UU No. 3 tahun 2014 bahwa komoditas tambang hanya boleh dikirim setelah dimurnikan, seperti emas, perak, bauksit dan salah satunya adalah nikel.<sup>68</sup> Belum lagi kebijakan ini diperkuat melalui dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Minerba dan PP No.14 Tahun 2015 perihal Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) tahun 2015-2035.<sup>69</sup> Kebijakan tersebut juga diberlakukan melalui kebijakan Peraturan Menteri ESDM Nomor 11 Tahun 2019 perihal perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri ESDM Nomor 25

---

<sup>66</sup> Ibid, "Peningkatan Investasi Dan Hilirisasi Nikel Di Indonesia" , Hal. 4012

<sup>67</sup> "ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN PELARANGAN EKSPOR RAW MATERIAL TAMBANG DAN MINERAL - PDF Free Download," accessed January 11, 2023, <https://adoc.pub/analisis-dampak-kebijakan-pelarangan-ekspor-raw-material-tam.html>.

<sup>68</sup> Ibid

<sup>69</sup> Ibid

Tahun 2018 perihal Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara semenjak per Januari 2020, bijih nikel dengan kandungan kadar di bawah 1,7 persen tidak diperbolehkan dikirim/diekspor mentah-mentah ke luar negeri, Kebijakan tersebut diterapkan sebagai upaya menjaga pasokan nikel bersama dengan pertimbangan keberlangsungan cadangan bahan baku pada smelter yang telah ada , Yang kemudian memperjelas mengenai kesepakatan peningkatan mutu industri nasional untuk difokuskan ke peningkatan nilai tambah komoditas alam di industri hulu yang berbasis agro, mineral, serta migas serta batubara<sup>70</sup>.

Diprediksi kelak tahun 2022 dan 2023, Indonesia direncanakan akan telah di dalam era hilirisasi sumber daya alam. Karena Hilirisasi adalah suatu alat fiskal atau upaya dalam menambahkan nilai tambah pada komoditas, sehingga menumbuhkan pemasukan negara, merangsang perkembangan ekonomi, melahirkan lapangan kerja, Serta meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia secara adil dan merata.<sup>71</sup> Hilirisasi kerap disebut downstreaming dan juga value-adding, dapat disebut sebagai upaya peredam ekspor bahan mentah dan juga sebaliknya merangsang industri domestik dalam memanfaatkan bahan tersebut karena dapat menambahkan nilai tambah domestik (sambil menciptakan lowongan kerja).<sup>72</sup> Perlu diketahui mengenai hilirisasi mineral, diperlukan untuk diketahui terlebih dahulu apa saja yang

---

<sup>70</sup> Kementerian Perindustrian, “Wujudkan Hilirisasi Industri Berbasis Sumber Daya Alam,” *Media Industri*, 2016, <http://www.kemenperin.go.id/download/11419>.

<sup>71</sup> Ibid, “Peningkatan Investasi Dan Hilirisasi Nikel Di Indonesia”, 4012

<sup>72</sup> Ibid, “Peningkatan Investasi Dan Hilirisasi Nikel Di Indonesia”. 4012

menjadi kegiatan pokok dalam usaha mineral dan batubara (minerba). Pertama, kegiatan penambangan (mining), kemudian peleburan (smelting), dan terakhir adalah pemurnian. Dari ketiga kegiatan pokok tersebut, yang berada pada sektor hulu dalam usaha mineral batubara adalah aktifitas penambangan, sedangkan dua lainnya (Peleburan dan pemurnian) adalah termasuk aktifitas hilir. Sehingga, hilirisasi dimaknai sebagai segala proses peleburan dan pemurnian hasil tambang.<sup>73</sup> Hal tersebut ditandai dengan penghentian ekspor nikel keluar negeri sebagai bahan mentah. Sebaliknya, nikel akan diolah terlebih dahulu di Indonesia sebelum hasilnya nanti akan di ekspor. Tantangan hilirisasi saat ini diantaranya yaitu hampir seluruh produk hasil pengolahan nikel di Indonesia, diekspor keluar negeri sebagai bahan baku industri vital dan strategis yang bernilai ekonomis tinggi dan teknologi pengolahan dan pemurnian masih dikuasai oleh pihak asing terutama Tiongkok, Jepang, dll.<sup>74</sup> Undang undang ini mewajibkan agar semua bahan hasil tambang yang masih bersifat mentah harus melalui proses pengolahan dan pemurnian sehingga menjadi barang setengah jadi, sebelum diekspor ke luar negeri yang artinya perusahaan tambang tidak boleh mengekspor hasil tambang dalam bentuk mentah atau belum diolah menjadi bahan setengah jadi, termasuk didalamnya hasil tambang nikel.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Ibid, "Peningkatan Investasi Dan Hilirisasi Nikel Di Indonesia". 4015

<sup>74</sup> Ibid, "Peningkatan Investasi Dan Hilirisasi Nikel Di Indonesia". 4016

<sup>75</sup> Ibid, Indonesia, "Wujudkan Hilirisasi Industri Berbasis Sumber Daya Alam".

Saat ini cadangan nikel diketahui mencapai 689 juta ton, sedangkan cadangan terkira 2,8 miliar ton yang membutuhkan peningkatan faktor pendukung seperti kemudahan akses, perizinan lingkungan, serta keekonomian (nilai harga) dalam meningkatkan komoditas secara teknis membuatnya terbukti. Oleh karena itu pemerintah melakukan langkah kebijakan antisipasi berupa pelarangan ekspor agar umur cadangan dapat menyeimbangi umur keekonomian smelter<sup>76</sup>. Pengolahan hasil tambang mentah menjadi barang setengah jadi harus dilakukan di Indonesia, hal ini dilakukan Indonesia agar Indonesia mendapat keuntungan yang lebih besar, karena ekspor hasil tambang setengah jadi memiliki harga yang relatif tinggi dan stabil dari pada harga ekspor mineral mentah<sup>77</sup>. Kebijakan tersebut seakan menjadi langkah awal dimulai bagi Indonesia untuk memaksimalkan keuntungan dari hasil tambang terutama nikel. Dengan mewajibkan hasil tambang nikel melalui proses pengolahan dan pemurnian untuk menjadi hasil tambang setengah jadi, sehingga nikel akan mengalami peningkatan dalam segi harga ekspor sehingga Indonesia dapat melipat gandakan keuntungan melalui ekspor barang setengah jadi nikel.<sup>78</sup> Salah satunya juga alasan pemerintah memberlakukan pelarangan ekspor ore nikel adalah bahwa nikel dapat digunakan sebagai bahan

---

<sup>76</sup> “Kementerian ESDM RI - Media Center - Arsip Berita - Bijih Nikel Tidak Boleh Diekspor Lagi per Januari 2020,” accessed January 11, 2023, <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/bijih-nikel-tidak-boleh-diekspor-lagi-per-januari-2020>.

<sup>77</sup> Gusti Satriawan, “KEBIJAKAN INDONESIA DALAM MELARANG EKSPOR MINERAL MENTAH TAHUN 2009-2014 (Studi Kasus: Larangan Ekspor Mineral Mentah Nikel Ke Tiongkok),” *Jom FISIP* 2, no. 2 (2015), <http://www.dw.de/larangan-ekspor-mineral-mentah->.

<sup>78</sup> Ibid, Indonesia, “Wujudkan Hilirisasi Industri Berbasis Sumber Daya Alam”.

baku untuk komponen mobil listrik.<sup>79</sup> Hasil dari kebijakan ini bisa diketahui akan berdampak jelas pada banyak Negara tidak terkecuali Tiongkok. Nikel dunia utamanya dikonsumsi oleh Tiongkok dan Eropa. Total produksi nikel dunia adalah 3.090.000 ton pada tahun 2013, 2.077.000 ton pada tahun 2013, dan 2.078.000 pada tahun 2015 sekitar 51% dan Eropa 20% sehingga dapat dikatakan 60% nikel dunia dikonsumsi oleh Tiongkok dan Eropa<sup>80</sup>. Oleh karena itu harga nikel di pasar global sangat terpengaruhi oleh dua kawasan ini. Tingginya konsumsi nikel di Tiongkok dikarenakan oleh pesatnya industrialisasi di negaranya, khususnya produsen baik di hilir maupun hulu yang terhubung langsung dengan permintaan baja nirkarat (Stainless Steel)<sup>81</sup>. Tiongkok mampu memproduksi 39% kebutuhan baja nirkarat dunia dengan kenaikan 20% berdasarkan data periode 2006-2011 untuk menggerakkan roda industrialisasinya, Tiongkok juga melakukan pembangunan infrastruktur di area-area baru. Maka bukan tidak mungkin strategi pemberhentian dan larangan ekspor juga menyebabkan kebutuhan baja nirkarat yang begitu meningkat. Tiongkok mengimpor nikel dari Indonesia, Filipina dan New Caledonia (France).<sup>82</sup> Bijih nikel yang diimpor dari Indonesia pada umumnya memiliki kualitas yang lebih unggul dibandingkan dengan bijih nikel yang diimpor dari Filipina dengan komposisi Ni diatas 1,5 % sekitar

---

<sup>79</sup> Ibid, "Peningkatan Investasi Dan Hilirisasi Nikel Di Indonesia", 4015

<sup>80</sup> T.J. Brown et al., *World Mineral Production 2013-17*, British Geological Survey, 2019.

<sup>81</sup> Laporan Tahunan and Annual Report, "Mengelola Memanfaatkan Sekilas PT Vale," 2013.

<sup>82</sup> Ibid, Upaya Tiongkok Dalam Memenuhi Kebutuhan Nikel Dalam Negeri Pasca Kebijakan UU Minerba NO.04 Tahun 2009 di Indonesia, 1201



1,8%-1,9% dengan volume 75% dari stok Tiongkok. Mengapa dibandingkan dengan Filipina adalah karena nikel yang digunakan Tiongkok untuk dikonversi ke NPI adalah nikel yang berasal dari bijih laterit. Sekitar 70% nikel laterit global hampir setengahnya berada di Indonesia dan Filipina yang merupakan pemasok utama bagi Tiongkok.

<sup>83</sup>Berdasarkan data dari BPS ekspor nikel Indonesia ke Tiongkok sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2013, jumlah ekspor nikel Indonesia ke Tiongkok bertambah dari tahun ke tahun. Di tahun 2005 Tiongkok merupakan pengimpor nikel terkecil kedua namun pada tahun 2013 Tiongkok merupakan pengimpor terbesar nikel dari Indonesia. Kenaikan tersebut mencapai 99,7%. Terjadinya peningkatan permintaan pasokan logam nikel oleh Tiongkok telah menyebabkan meningkatnya pertumbuhan produksi nikel Indonesia. Meskipun demikian hampir tidak ada perubahan terhadap jumlah pengolahan nikel dalam negeri, artinya pertumbuhan yang pesat tersebut hanya terjadi karena peningkatan ekspor bijih nikel mentah. Meskipun terjadi pertumbuhan yang pesat, penerimaan negara dari aktivitas pertambangan nikel justru cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena menurunnya harga nikel global akibat kelebihan pasokan nikel di Tiongkok dalam mengolah bijih nikel mentah asal Indonesia sehingga harga menjadi rendah<sup>84</sup>.

Diketahui Tiongkok memang mengandalkan suplay nikel asal Indonesia, namun karena terbitnya kebijakan UU minerba tentang

---

<sup>83</sup> Ibid, Upaya Tiongkok Dalam Memenuhi Kebutuhan Nikel Dalam Negeri Pasca Kebijakan UU Minerba NO.04 Tahun 2009 di Indonesia, 1201

<sup>84</sup> Tbk PT. Vale Indonesia, "PT. Vale Indonesia Annual Report 2018," *Annual Report*, 2018, <http://www.vale.com/indonesia/EN/investors/information-market-id/annual-reports/doc/PT-Vale-Indonesia-Tbk-Annual-Report-2018.pdf.pdf>.

adanya syarat peningkatan mutu berupa pemurnian nikel untuk komoditas ekspor menjadikan Tiongkok mendapat hambatan dalam bentuk penurunan suplai nikel asal Indonesia.

Kebijakan yang diterapkan oleh Indonesia berdampak cukup terasa bagi Tiongkok. Karena yang awalnya suplai bahan baku baja nirkarat aman terancam karena adanya pemberlakuan pembatasan ekspor komoditas bijih nikel. Hal ini terlihat pada Bursa efek Hongkong bahwa kebijakan larangan ekspor mineral sangat berdampak pada Tiongkok Nickel Resources, tidak terkecuali pada bijih nikel.<sup>85</sup> Kebijakan yang telah diberlakukan semenjak Januari 2020, membuat Tiongkok Nickel Resource melakukan penghentian operasi pada hampir seluruh bisnis primernya seperti pabrik stainless steel serta nikel-kromium yang berlokasi di provinsi Heinan, Tiongkok tengah, begitu pula smelter nikel yang terletak di Tiongkok timur Provinsi Jiangsu. Alasan dari kemunduran ini semua adalah tidak adanya supplier bahan baku seperti Indonesia semenjak diberlakukannya larangan ekspor biji mineral dari Indonesia<sup>86</sup>. Akibat dari kebijakan pemerintah Indonesia Tiongkok mulai memfokuskan impor bijih nikel dari Filipina untuk memenuhi kebutuhan nikel untuk kebutuhan industri di negaranya. Namun, hal ini tidak berlangsung lama hingga Tiongkok harus merelakan supplier bahan bakunya karena adanya permasalahan ekosistem yang dialami

---

<sup>85</sup> Ibid, Upaya Tiongkok Dalam Memenuhi Kebutuhan Nikel Dalam Negeri Pasca Kebijakan UU Minerba NO.04 Tahun 2009 di Indonesia, 1202

<sup>86</sup> “Financiers, End-Users Press for ESG Mine Ratings as Critical Minerals Demand Grows | S&P Global Commodity Insights,” accessed January 11, 2023, <https://www.spglobal.com/commodityinsights/en/market-insights/blogs/metals/122222-esg-mine-ratings-environmental-social-governance>.

Filipina membuat Tiongkok berupaya kembali mencari pemasok untuk kelangsungan industrinya.<sup>87</sup> Akibat masalah tersebut Tiongkok dan setelah UU Minerba dikeluarkan Tiongkok mulai memandang kebijakan UU Minerba Indonesia dari sudut pandang yang lain dengan melihat peluang yang baik dalam kebijakan larangan ekspor bijih nikel mentah tersebut. Peluang yang dimaksud disini dilihat dengan asumsi jika Indonesia berupaya meningkatkan nilai tambah komoditasnya maka akan membutuhkan penambahan fasilitas pengolahannya atau disebut smelter. Sehingga Tiongkok memiliki minat dalam berinvestasi dalam pembangunan smelter demi terjaganya pasokan nikel bagi negaranya.<sup>88</sup>

Hasil dari upaya Tiongkok dalam merespon kepentingan negaranya Tiongkok berhasil menjalin kerja sama bidang pembangunan infrastruktur keenergian bersama Indonesia Lewat kesepakatan Bilateral Indonesia-Tiongkok Energi Forum (ICEF V) yang dihadiri oleh Nur Bekri selaku Administrator *National Energi Administration* (NEA) sebagai perwakilan Tiongkok dengan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Ignasius Jonan beserta Wakil Menteri ESDM Arcandra Tahar pada 13 November 2017.<sup>89</sup> Dalam pertemuan bilateral ini membuahkan peratifikasian Memorandum of Understanding (MoU) oleh Indonesia bersama Tiongkok terkait Kerja sama Energi. ICEF V menjadi forum bilateral yang diharapkan akan bermanfaat terhadap

---

<sup>87</sup> Ibid, Upaya Tiongkok Dalam Memenuhi Kebutuhan Nikel Dalam Negeri Pasca Kebijakan UU Minerba NO.04 Tahun 2009 di Indonesia, 1202

<sup>88</sup> Ibid, Upaya Tiongkok Dalam Memenuhi Kebutuhan Nikel Dalam Negeri Pasca Kebijakan UU Minerba NO.04 Tahun 2009 di Indonesia, 1204

<sup>89</sup> Ibid, Upaya Tiongkok Dalam Memenuhi Kebutuhan Nikel Dalam Negeri Pasca Kebijakan UU Minerba NO.04 Tahun 2009 di Indonesia, 1206

sektor energi antara kedua negara.<sup>90</sup> Lewat forum ICEF V, diharapkan akan menjadi pelopor bagi kedua negara dalam meneruskan dan mengembangkan kerja sama energi untuk masa depan. Dalam forum tersebut mendapat antusias dari 96 perusahaan Tiongkok diikuti juga 40 perusahaan dari Indonesia yang berpartisipasi dalam forum ini<sup>91</sup>.

Isi dari Mou tersebut Tiongkok dan Indonesia bekerja sama dalam bidang-bidang seperti<sup>92</sup>:

- 1) pengembangan ketenagalistrikan di Indonesia dan membangun pembangkit listrik;
- 2) kegiatan dalam bidang minyak dan gas bumi termasuk hulu dan hilir;
- 3) pengembangan energi baru dan terbarukan dan konservasi energi;
- 4) pengembangan batubara, termasuk pengolahan intensif batubara, seperti pencairan batubara, gasifikasi batubara, dan lain-lain;
- 5) perdagangan dan industri energi;
- 6) pengenalan dan penerapan teknologi baru, harmonisasi standar teknis energi; serta bidang-bidang lain yang sekiranya dapat disepakati oleh pihak Indonesia dan Tiongkok. (*Mou between*

---

<sup>90</sup> Ibid, Upaya Tiongkok Dalam Memenuhi Kebutuhan Nikel Dalam Negeri Pasca Kebijakan UU Minerba NO.04 Tahun 2009 di Indonesia, 1206

<sup>91</sup> “Kementerian ESDM RI - Media Center - News Archives - The 5th Indonesia-China Energi Forum (ICEF V), Forum Bilateral Saling Menguntungkan Indonesia - RRT,” accessed January 11, 2023, <https://www.esdm.go.id/en/media-center/news-archives/the-5th-indonesia-china-energi-forum-icef-v-forum-bilateral-saling-menguntungkan-indonesia-rrt>.

<sup>92</sup> Ibid, “Kementerian ESDM RI - Media Center - News Archives - The 5th Indonesia-China Energi Forum (ICEF V).

*The Ministry of Energi and Mineral Resources of The Republic of Indonesia and The National Energi Administration of The People's Republic of Tiongkok on Energi Cooperation.)*

Dan saat ini Tiongkok memiliki dua investasi dalam bidang energi dan minerba dari realisasi MoU ICEF V tersebut diantaranya :

- Pertama, Investasi Pembangkit listrik oleh Perusahaan Tiongkok pada Proyek 35 Giga Watt pada 2 skema yang diantaranya: EPC (Engineering, Procurement, and Construction) sebesar 3% dan IPP (Independent Power Producer) 36% dari total keseluruhan..Dalam pengoperasian smelter dibutuhkan sumber tenaga yang banyak, Karena dengan adanya ketersediaan energi listrik yang banyak juga akan mendukung investasi-investasi infrastruktur yang lain untuk ikut dibangun juga. Maka dari itulah Tiongkok memulai investasi infrastrukturnya di bidang pengadaan sumber energinya sebagai persiapan membangun smelter<sup>93</sup>.

- Kedua, Pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian dalam mendukung hilirisasi sumber daya alam bagi Indonesia terutama pada produk nikel. Pendirian smelter semenjak tahun 2014 diperkirakan dengan total sebanyak 27 unit, ada sekitar 36 fasilitas pengolahan dan pemurnian atau smelter saat ini tengah masih proses pembangunan berdasarkan data dari Kementerian ESDM yang kemudian smelter tersebut mayoritas akan terdiri dari smelter nikel sebanyak 23 smelter dengan kapasitas proses sebanyak 48,65 juta ton. Lima smelter bauksit, dua smelter tembaga, dan

---

<sup>93</sup> “Berita Terkini Ekonomi Dan Bisnis Indonesia - Katadata.Co.Id,” accessed January 11, 2023, <https://katadata.co.id/arnold/berita/5e9a560ba1722/petroTiongkok-kucurkan-rp-49-triliun-tahun-ini-untuk-genjot-produksi>.

juga smelter besi, timbal, dan seng juga akan dibangun dalam investasi Tiongkok dibidang smelter ini<sup>94</sup>. Pemerintah melakukan penargetan pembangunan 53 smelter hingga 2024 mendatang<sup>95</sup>.

Tiongkok melakukan investasi di Indonesia bertujuan untuk membangun smelter di Indonesia dengan estimasi nilai mencapai Rp. 227,6 triliun. pembangunan smelter nikel secara signifikan meningkat semenjak pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan larangan ekspor mineral mentah semenjak tahun 2020. proyek pembangunan smelter ini diperkirakan dapat menyerap tenaga kerja mencapai 23.000 tenaga kerja yang terdapat di 11 provinsi dan 22 kabupaten/kota di Indonesia.<sup>96</sup>

Tiongkok dinilai sebagai partner yang tepat bagi Indonesia bila berkeinginan meningkatkan nilai tambah pada hasil tambang khususnya nikel Tiongkok mampu menghasilkan komoditas ekspor olahan dari nikel. Dengan adanya nikel dari Indonesia akan dapat menghasilkan komoditas atau produk dari pasokan nikel seperti Baterai Lithium. Dengan begitu Nikel mendapatkan nilai tambah sebagai hasil kebijakan dan kerja sama ini.<sup>97</sup>

Nikel sebagai bahan baku baterai lithium sangat berharga bagi Industri mobil listrik. Mewujudkan ekosistem kendaraan berbasis baterai

---

<sup>94</sup> “Mulai 2021, 31 Smelter Bakal Beroperasi Di RI,” accessed January 11, 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190311145207-4-59892/mulai-2021-31-smelter-bakal-beroperasi-di-ri>.

<sup>95</sup> “Mengejar Pembangunan 53 Smelter Di 2024 - Media Nikel Indonesia,” accessed January 11, 2023, <https://nikel.co.id/mengejar-pembangunan-53-smelter-di-2024/>.

<sup>96</sup> “investasi industry smelter di 2024”. <https://sultra.antaranews.com/berita/288240/investasi-industri-smelter-capai-rp2276-triliun>, 9 Mei 2017. 26 Desember 2022.

<sup>97</sup> Ibid, Upaya Tiongkok Dalam Memenuhi Kebutuhan Nikel Dalam Negeri Pasca Kebijakan UU Minerba NO.04 Tahun 2009 di Indonesia, 1206

telah tertuang dalam Peraturan Presiden No. 55 Tahun 2019 mengenai Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik berbasis Baterai bagi Transportasi Jalan. Melalui kerja sama dengan Tiongkok menjadikan Indonesia mempunyai teknologi dalam mengolah nikel kadar rendah untuk diubah menjadi cobalt dalam baterai lithium sebagai bahan baku baterai untuk kendaraan berbasis baterai. Nikel sebagai bahan utama pembuatan baterai litium menjadikannya komoditas yang paling menguntungkan, terutama terlihat dari permintaan produksi pada kendaraan berbasis baterai yang semakin meningkat saat ini.<sup>98</sup>

**c) Kerja Sama Produksi Baterai Lithium antara Indonesia dengan Tiongkok**

Kesepakatan investasi Tiongkok dan Republik Indonesia merupakan bentuk dari usaha Indonesia dalam mengembangkan infrastruktur dalam memenuhi kepentingannya dengan menawarkan investasi SDA yang Indonesia miliki, Indonesia bekerja sama dengan Tiongkok dalam mengelola mineral demi mendapatkan investasi proyek Hilirisasi baterai lithium. Hubungan yang terjalin tersebut pada dasarnya menciptakan hubungan ketergantungan antara negara investor dengan negara berkembang<sup>99</sup>. Dibuktikan dengan Indonesia yang bergantung pada kekuatan investasi yang diberikan oleh investor asing dengan segala bentuk investasi yang akan diwujudkan di Indonesia seperti dibukanya pintu investasi melalui smelter nikel yang

---

<sup>98</sup> Ibid, Nikel Energi Baterai

<sup>99</sup> Muhammad Yamin and Shellia Windymadaksa, "Pembangunan Kereta Cepat Jakarta-Bandung Sebagai Mercusuar Hubungan Indonesia-Tiongkok," *Jurnal Politik Profetik* 5, no. 2 (2017): 200–218.

ada dalam rangka meningkatkan nilai komoditas nikel kemudian melalui pembangunan industri baterai lithium terintegrasi yang akan dibangun mendatang<sup>100</sup>. Melalui hal inilah Indonesia berupaya mencapai kepentingannya dalam hal ekonomi dan stabilitas politik dunia dengan memulai elektrifikasi transportasi.

Awal mula Indonesia mencari investor baterai lithium di Tiongkok dimulai oleh Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi selama kunjungan kerja di Yunan, Tiongkok selama 9-11 Oktober 2020 dengan bersama Duta Besar RI Djauhari Oratmangun melakukan sejumlah pertemuan dengan para investor/produsen besar yang berinovasi dalam berbagai industri turunan mobil listrik beserta baterai lithium juga<sup>101</sup>. Diantaranya ada perusahaan CATL, Brunp, serta Ningbo (pembuat baterai lithium-ion bagi kendaraan berbasis baterai termasuk sistem penyimpanan energi, beserta daur ulang baterainya); Huayou Cobalt (pemasok kobalt, termasuk kobalt tetroksida, kobalt oksida, kobalt karbonat, kobalt hidroksida, kobalt oksalat, kobalt sulfat, dan kobalt monoksida); Delong Steel/Dexin Steel Indonesia (carbon steel); dan Tsingshan Group (stainless steel, lithium battery). Investasi yang akan direncanakan akan mengacu pada 4+1 Rule of Thumbs: Ramah pada Lingkungan, adanya Transfer Teknologi, Penciptaan Lapangan Kerja bagi Tenaga Kerja Lokal,

---

<sup>100</sup> “Ketergantungan Dunia Pada Nikel Indonesia Itu Nyata! - Halaman 2,” accessed January 11, 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210820095020-4-269844/ketergantungan-dunia-pada-nikel-indonesia-itu-nyata/2>.

<sup>101</sup> “Janji Investasi Produsen Industri Baterai Lithium Dan Mobil Listrik Kepada Menko Luhut,” accessed January 11, 2023, <https://kemlu.go.id/beijing/id/news/8985/janji-investasi-produsen-industri-baterai-lithium-dan-mobil-listrik-kepada-menko-luhut>.



Pengadaan Nilai Tambah, serta Kerja sama berbasis *Business to Business* (B2B). Dalam mewujudkannya para investor berkomitmen dalam mendukung peningkatan pendidikan serta pelatihan keahlian bagi tenaga kerja lokal demi menjaga keberlangsungan investasi yang adafr.<sup>102</sup>

PT Aneka Tambang Tbk atau Antam (ANTM) bersama Konsorsium CATL berencana menciptakan rantai pasok industri *lithium battery* dengan dilakukannya penandatanganan pokok perjanjian proyek kerja sama rantai pasok industri Lithium Battery di Indonesia pada Senin, 9 November 2020 dengan disaksikan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Arifin Tasrif . Ningbo Contemporary Brunp Lygend Co., Ltd (CBL), merupakan anak perusahaan asal Guangdong Brunp Recycling Technology Co., Ltd (Brunp) yang melakukan penandatanganan perjanjian kerangka kerja 3 pihak antara PT ANTAM serta PT Industri Baterai Indonesia (IBI)<sup>103</sup>. Belum ada penjelasan lebih detil mengenai isi perjanjian kerja sama tersebut. Namun, perjanjian itu adalah bagian dari rencana pemerintah untuk membangun pabrik baterai lithium di Indonesia<sup>104</sup>. Berdasarkan wawancara peneliti dengan staff sub-kordinator dari kaesdepan bidang minerba dan batubara juga merangkan bahwa isi rincian dari perjanjian tersebut meliputi seperti Total investasi,

---

<sup>102</sup> Ibid

<sup>103</sup> “China Gandeng Indonesia Bikin Industri Baterai Kendaraan Listrik,” accessed January 11, 2023, <https://otomotif.kompas.com/read/2022/04/17/164100815/china-gandeng-indonesia-bikin-industri-baterai-kendaraan-listrik>.

<sup>104</sup> “Akhirnya, ANTM Teken MoU Produksi Baterai Lithium Dengan CATL,” accessed January 19, 2023, [https://hotstock.id/views/web/insights\\_read/akhirnya-antm-teken-mou-produksi-baterai-lithium-dengan-catl](https://hotstock.id/views/web/insights_read/akhirnya-antm-teken-mou-produksi-baterai-lithium-dengan-catl).

Pembagian kepemilikan saham, Wilayah kerja samanya, Perencanaan tahapan kerjasama, serta Kapasitas pabrik yang akan direncanakan.<sup>105</sup>

kolaborasi ini akan meliputi atas proyek integrasi baterai kendaraan berbasis baterai Indonesia, diantaranya penambangan dengan pengolahan nikel untuk bahan baterai pada kendaraan berbasis baterai, manufaktur baterai kendaraan berbasis baterai, serta daur ulang. Setelahnya hasil berupa baterainya akan ditawarkan melalui Brunp selaku anak usaha Contemporary Amperex Technology Co., Limited (CATL), sebagai produsen baterai kendaraan berbasis baterai terbesar di dunia, kepada deretan merek kendaraan beroda empat terkenal seperti BMW, Volkswagen, hingga Tesla. Total investasi gabungan pada kerja sama terkait ini ditaksir mencapai senilai 5,96 miliar dollar AS dengan kurs 1 dollar AS = Rp 14.359<sup>106</sup>.

Dalam rencananya, proyek akan bertempat di daerah Industri FHT Halmahera Timur, Maluku Utara beserta di sejumlah lokasi lain di Indonesia. dari sisi Investor kerja sama ini dianggap dapat lebih mempertinggi jejak cemerlang CATL di bidang industri baterai serta mendorong pengembangan bisnis daur ulang baterai<sup>107</sup>. Kerja sama ini juga akan menaikkan daya saing serta posisi Indonesia pada ekosistem kendaraan berbasis baterai yang mempunyai potensi relatif menjanjikan pada industri dunia otomotif di masa mendatang. Menteri

---

<sup>105</sup> Ibid, wawancara oleh penulis, Risqi Kurnianto

<sup>106</sup> "ANTAM-IBI Dan Perusahaan Cina Kolaborasi Kembangkan Baterai Mobil Listrik - Otomotif Tempo.Co," accessed January 11, 2023, <https://otomotif.tempo.co/read/1583387/antam-ibi-dan-perusahaan-cina-kolaborasi-kembangkan-baterai-mobil-listrik>.

<sup>107</sup> "CATL-Antam Investasi Proyek Baterai Kendaraan Listrik Rp 86 T," accessed January 11, 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220419052920-17-332628/catl-antam-investasi-proyek-baterai-kendaraan-listrik-rp-86-t>.

koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (MenKo MarVes) Luhut Binsar Pandjaitan mengungkapkan Jika perjanjian kerangka kerja yang disepakati ini sangat krusial bagi Indonesia sebab merupakan sebuah upaya dalam menciptakan ekosistem kendaraan berbasis baterai<sup>108</sup>. sementara itu pendiri sekaligus kepala CATL, Robin Zeng pula menyatakan dengan percaya diri sepenuhnya jika proyek CATL bersama Indonesia adalah tonggak penting perseroan dalam ekspansi jejak global untuk menyambut era elektrifikasi serta juga akan menjadi sebagai lambing keberlangsungan persahabatan antara Tiongkok bersama Indonesia. sebab proses perundingan investasi dalam ekosistem kendaraan bermotor listrik berbasis baterai (KBLBB) ini telah berlangsung relatif lama.<sup>109</sup>

Dalam menindak lanjuti kerja sama baterai lithium antara Indonesia dengan Tiongkok. Telah diselenggarakan penandatanganan Framework Agreement (FA) di bidang industri lithium baterai yang disambut baik pelaksanaannya oleh Menko Marves Luhut B. Pandjaitan. FA ini dilakukan dan diratifikasi oleh PT Aneka Tambang, Tbk. (ANTM), PT Industri Baterai Indonesia (IBC) dengan Ningbo Contemporary Brunp Lygen Co., Ltd. (CBL).<sup>110</sup> Dalam kesepakatan ini PT Aneka Tambang (Antam) Tbk., CATL telah melakukan komitmen dalam memastikan 60 persen nikel yang diperoleh akan

---

<sup>108</sup> “Menko Luhut Dukung Pengembangan Rencana Investasi Hilirisasi Baterai Lithium | Kabar Golkar,” accessed January 11, 2023, [https://kabargolkar.com/read/kabar\\_kabinet/23238/menko-luhut-dukung-pengembangan-rencana-investasi-hilirisasi-baterai-lithium](https://kabargolkar.com/read/kabar_kabinet/23238/menko-luhut-dukung-pengembangan-rencana-investasi-hilirisasi-baterai-lithium).

<sup>109</sup> Ibid, Menko Luhut Dukung Pengembangan Rencana Investasi Hilirisasi Baterai Lithium 2022

<sup>110</sup> Ibid, Menko Luhut Dukung Pengembangan Rencana Investasi Hilirisasi Baterai Lithium

diproses sebagai baterai di Indonesia melalui pernyataan Deputi Bidang Koordinasi Investasi dan Pertambangan Kemenko Marves Septian Hario Seto<sup>111</sup>.

Indonesia saat ini telah melakukan kesepakatan berupa diratifikasinya sebuah Framework Agreement pada April 2022 yang dilakukan secara tertutup. Menko Marves Luhut Binsar Pandjaitan dalam pernyataannya Indonesia akan mempunyai industri baterai lithium untuk kendaraan berbasis baterai pada 2023 berteknologi terkini NMC811 melalui diskusi daring *Investment Summit* pada hari Rabu, 25 November 2020<sup>112</sup>. Menko Marves Luhut Binsar Pandjaitan juga menjelaskan bahwa Perusahaan CATL juga telah meratifikasi kerja sama bersama PT Inalum (Persero) dalam pengembangan baterai lithium pada kendaraan berbasis baterai.<sup>113</sup>

Dalam upaya melancarkan pembangunan pabrik baterai lithium melalui empat badan usaha milik negara, diantaranya PLN, Antam, Inalum, dan Pertamina telah membentuk Indonesia Battery Corporation (IBC) dalam mendukung upaya pemerintah meningkatkan nilai tambah komoditas mineral yang lebih strategis terutama perihal mencakup baterai lithium. IBC menerima kerja sama dalam proyek sektor hilir berdasarkan benefititas. Kerja sama ini meliputi kemampuan dalam akses target pasar serta pendanaan dalam

---

<sup>111</sup> “CATL Pastikan 60 Persen Nikel Diolah Jadi Baterai Diproduksi Di Indonesia - Media Nikel Indonesia,” accessed January 11, 2023, <https://nikel.co.id/catl-pastikan-60-persen-nikel-diolah-jadi-baterai-diproduksi-di-indonesia/>.

<sup>112</sup> “RI Bakal Punya Industri Baterai Lithium Pada 2023,” accessed January 11, 2023, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201125142756-92-574332/ri-bakal-punya-industri-baterai-lithium-pada-2023>.

<sup>113</sup> Ibid, RI Bakal Punya Industri Baterai Lithium Pada 2023

pengembangan produksi mineral yang berasal dari cadangan perusahaan. IBC berperan dalam upaya hilirisasi nikel melalui pembangunan smelter feronikel yang berlokasi di Halmahera Timur dengan kapasitas produksi 13.500 ton nikel berbentuk feronikel (TNi) per tahun.<sup>114</sup>

#### **d) Keunggulan serta Keuntungan dari Kerja Sama Produksi Baterai**

##### **Lithium antara Indonesia dengan Tiongkok**

- Adanya keunggulan komparatif dimana CATL merupakan salah satu *persecutor advantage* ternama di bidang baterai lithium. Dari yang dapat diketahui CATL adalah pemasok baterai listrik dengan skala global. berdasarkan data firma riset dan penasihat Adamas Intelligence, diantara keseluruhan kendaraan berbasis baterai untuk keperluan penumpang hanya terjual di seluruh dunia, sekitar 13% dari total kapasitas baterai yang disuplai oleh CATL. semenjak tahun 2020, CATL telah mendominasi 22% pasar dengan sebab jumlah kapasitas baterai terpasang dapat sebesar empat kali lipat daripada punya mobil listrik baru<sup>115</sup>. CATL telah membangun partnership dengan perusahaan otomotif ternama BMW, Volkswagen, dan Geely.<sup>116</sup> Berdasarkan fakta keunggulan tersebut membuat Indonesia memiliki

---

<sup>114</sup> Ibid, Mengejar Investasi Negeri Tirai Bambu

<sup>115</sup> "Profil CATL, Korporasi Cina Yang Gaet Antam Di Proyek Baterai Listrik - Korporasi Katadata.Co.Id," accessed January 11, 2023, <https://katadata.co.id/lavinda/finansial/625d1d04af9ae/profil-catl-korporasi-cina-yang-gaet-antam-di-proyek-baterai-listrik>.

<sup>116</sup> Ibid, Profil CATL, Korporasi Cina Yang Gaet Antam Di Proyek Baterai Listrik – Korporasi.

ketertarikan dalam mengundang CATL sebagai investor pada rencana pengembangan industri baterai lithium di Indonesia.

- Modal nilai investasi pada mega-proyek ini tercatat telah terkumpul sebanyak US\$ 5,97 miliar atau setara dengan Rp 85,77 triliun.<sup>117</sup> Proyek kerja sama ini akan meliputi penambangan serta pengolahan bijih nikel sebagai bahan untuk komponen baterai kendaraan berbasis baterai, manufaktur baterai kendaraan berbasis baterai, serta daur ulang baterai.<sup>118</sup> Dengan adanya nilai investasi ini maka terwujudnya ekosistem kendaraan berbasis baterai menjadi lebih memungkinkan.
- Adanya kebutuhan Tiongkok pada komoditas nikel Indonesia. Hal ini sangat terlihat jelas semenjak Indonesia memberlakukan kebijakan larangan ekspor nikel mentah ke luar negeri manapun. Sehingga menyulitkan pelaku industri di negara Tiongkok dalam menjalankan usaha industrinya yang bergantung pada pasokan nikel dari negara Indonesia. Dengan hasil beberapa pelaku industri tertarik untuk berinvestasi di Indonesia dalam rangka mengamankan pasokan nikel yang dibutuhkan.

---

<sup>117</sup> Ibid, Profil CATL, Korporasi Cina Yang Gaet Antam Di Proyek Baterai Listrik – Korporasi.

<sup>118</sup> Ibid, Profil CATL, Korporasi Cina Yang Gaet Antam Di Proyek Baterai Listrik – Korporasi.

Dalam rangka proyek investasi hilirisasi baterai lithium CATL juga tidak berniat berhenti pada rangkaian pasokan baterai saja, melainkan akan mengajak perusahaan lain berinvestasi dalam hal industri mobil bertenaga baterai juga di Indonesia. Jadi CATL Tiongkok mungkin sudah memiliki partner lain selain Indonesia dalam tahap pengolahannya yang terbukti sudah adanya perusahaan kendaraan berbasis baterai yang telah masuk berekspansi bisnisnya di Indonesia seperti Wuling Motors.<sup>119</sup>

## **B. Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Produksi Baterai Lithium Antara Indonesia dengan Tiongkok.**

Tidak luput dari sebuah alasan Indonesia berpartner dengan Tiongkok dalam menyukseskan pembangunan industri baterai lithium di Indonesia. Karena sebuah negara tidak pernah lepas dari adanya kepentingan dalam mengeluarkan sebuah kebijakan terlebih jika kebijakan tersebut berupa sebuah kerja sama dengan pihak asing dari luar negeri. Berangkat dari pernyataan dan teori Donald E. Nuechterlein (1976) di dalam bukunya yang berjudul *National Interest and Foreign Policy : A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making* yang mengelompokkan dalam 4 bentuk kepentingan nasional terdiri dari *defense interest, economic interest, world order interest, serta ideological interest*. Penulis berangkat dari pendapat Nuechterlein inilah yang berusaha untuk menjawab rumusan masalah

---

<sup>119</sup>Risqi Kurnianto, Wawancara oleh Penulis, 4 Oktober 2022.

“bagaimana sajakah kepentingan Indonesia di dalam kerja sama baterai lithium antara Indonesia dengan Tiongkok ?” yang kemudian Penulis mencari jawaban berdasarkan pendapat Nuechterlein yang membaginya dalam 4 bentuk. Kemudian Penulis menemukan beberapa kepentingan berdasarkan pengelompokan Nuechterlein menemukan kepentingan yang menunjukkan termasuk 2 dari 4 bentuk yang dikemukakan Nuechterlein. 2 bentuk yang Penulis maksud adalah *economic interest* dan *world order interest* yang ditunjukan Indonesia dalam keperluan ekonominya dan keikutsertaan Indonesia dalam peran kepentingan stabilitas politik dunia berupa stabilitas politik regional dan keamanan lingkungan.

**a) Kepentingan Ekonomi (*Economic Interest*) Indonesia dalam Kerja Sama Produksi Baterai Lithium antara Indonesia dengan Tiongkok.**

Dalam segi kepentingan ekonomi Indonesia memiliki kepentingan permodalan dan kepentingan keuntungan ekonomis bagi pemasukan negara serta kesejahteraan masyarakat. Dalam memulai usaha tentunya akan memerlukan modal dan maka dari itulah investasi masuk dari pihak manapun akan sangat berharga. Diketahui nilai investasi yang mencapai lebih dari 5 Miliar dollar (sekitar Rp70,6 triliun) yang bahkan seharusnya masih memerlukan lebih banyak dalam nilai investasinya untuk proses pertamanya, tahap smelternya.<sup>120</sup> Hal ini dapat diketahui karena saat ini pemerintah Indonesia masih

---

<sup>120</sup> Ibid, “CATL Pastikan 60 Persen Nikel Diolah Jadi Baterai Diproduksi Di Indonesia - Media Nikel Indonesia,”



sedang berusaha mengamankan dan mengupayakan hilirisasi komoditas nikel yang berharga sebagai komoditas baku dalam pembuatan baterai lithium mendatang diprediksi dapat mulai di produksi pada tahun 2024 mendatang serta percepatan ekosistem kendaraan berbasis baterai . Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri fakta tentang dana yang dibutuhkan dalam membangun sebuah pabrik baterai lithium memang sangat banyak sehingga pemerintah Indonesia masih akan terus membuka pintu investasi di sektor baterai lithium hingga industri ini berjalan.<sup>121</sup> Maka dari itu Investasi dari luar negeri maupun dalam negeri sangat diharapkan selama mematuhi persyaratan investasi di Indonesia.

- Presiden Joko Widodo dalam peresmian Implementasi Rencana Tahap Kedua Industri Baterai Listrik Terintegrasi, di Kawasan Industri Terpadu (KIT), Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa negara akan mendapatkan pendapatan tambahan dari investasi baterai lithium baik yang berupa PPh badan, PPh karyawan, PPN-nya, kemudian PNBPN-nya. Semuanya akan kita dapatkan dan juga akan memperkuat neraca perdagangan dengan manfaat bila industrinya sudah berdiri akan memberi keuntungan Rp. 200 triliun ditambah Dengan penerimaan pajak sekitar Rp. 85 triliun (dalam estimasi dua perusahaan CATL dan LG Chem) serta akan menghasilkan serapan tenaga kerja belasan ribu hingga puluhan ribu

---

<sup>121</sup> Ibid, Janji Investasi Produsen Industri Baterai Lithium Dan Mobil Listrik Kepada Menko Luhut

yang akan dibutuhkan<sup>122123</sup>. Investasi yang direncanakan selama ini sudah mengacu pada 4+1 Rule of Thumbs: Ramah Lingkungan, Transfer Teknologi, Penciptaan Lapangan Kerja (Menggunakan Tenaga Kerja Lokal), Penciptaan Nilai Tambah, Kerja sama berbasis *Business to Business*.<sup>124</sup>

Dalam tahap pembangunan industri baterai lithium masih dalam pembangunan tahap awal berupa upaya meningkatkan nilai tambah mineral khususnya Nikel berupa pembangunan smelter. Pembangunan smelter perlu diiringi dengan pembangunan infrastruktur. Pemerintah perlu menyiapkan dukungan pembangunan infrastruktur, terutama pembangkit energi, lahan smelter, insentif bea masuk dan perpajakan untuk jangka waktu tertentu, serta kepastian hukum terhadap jangka waktu produksi tambang sebagai jaminan bahan baku smelter untuk mendukung industri dalam merealisasikan hilirisasi menuju industrialisasi.

**b) Kepentingan Lingkungan (*Environmental Interest*) Indonesia dalam Kerja Sama Produksi Baterai Lithium antara Indonesia dengan Tiongkok.**

- Adanya tensi terhadap penurunan emisi karbon. Namun, tidak memungkiri Indonesia masih bergantung dengan SDA berkarbon yang akan dikurangi secara bertahap penggunaannya dan dengan adanya

---

<sup>122</sup> “Industri Baterai Listrik Akan Tingkatkan Penerimaan Pajak - PAJAK.COM,” accessed January 12, 2023, <https://www.pajak.com/pajak/industri-baterai-listrik-akan-tingkatkan-penerimaan-pajak/>.

<sup>123</sup> Ibid, Risqi Kurnianto 2022.

<sup>124</sup> Ibid, Janji Investasi Produsen Industri Baterai Lithium Dan Mobil Listrik Kepada Menko Luhut

peningkatan pengadaan kendaraan berbasis baterai.<sup>125</sup> Adanya BUMN yang juga di dorong untuk pengurangan emisi karbon dengan elektrifikasi industry yang ada. Gagasan dan program untuk menurunkan emisi GRK secara internasional telah dilakukan sejak tahun 1979. Program itu memunculkan sebuah gagasan dalam bentuk perjanjian internasional, yaitu Konvensi Perubahan Iklim, yang diadopsi pada tanggal 14 Mei 1992 dan berlaku sejak tanggal 21 Maret 1994 berupa perjanjian Stockholm. Pemerintah Indonesia turut menandatangani perjanjian tersebut dan telah mengesahkannya melalui UndangUndang Nomor 6 Tahun 1994.<sup>126</sup> Pemanasan global berakibat terhadap Indonesia memberi perhatian pada manajemen lingkungan sejak awal tahun 1980 an. Jangkauan dari kerusakan ekologi sosial hingga sekarang menjadi stimulus untuk mengambil langkah yang lebih kuat dalam merestorasi dan mengelola lingkungan. Walaupun Indonesia tidak memiliki obligasi untuk mengurangi emisi rumah kaca (GRK), tetapi mempunyai kepentingan berdiplomasi dan bernegosiasi aktif dalam upaya global untuk mengatasi perubahan iklim. Indonesia juga turut meratifikasi Paris Agreement pada tahun 2016 di mana Indonesia setuju untuk menyerahkan NDC setiap 5 tahun ke sekretariat UNFCCC. Di dalam negeri, Indonesia bertujuan untuk mengurangi emisi GRK secara signifikan, 29% dari BAU (*business as usual*) pada tahun 2030 dan

---

<sup>125</sup> Ibid, Risqi Kurnianto 2022.

<sup>126</sup> Budianto, Anto Ismu. Hukum dan Lingkungan Hidup Di Indonesia, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2001), hal. 191

41% jika didukung oleh masyarakat internasional<sup>127</sup>. Di dalam negeri, Indonesia diharapkan dapat mencapai pemanfaatan energi terbarukan hingga 23% pada tahun 2025, sebagaimana tertuang dalam kebijakan energi terbarukan Indonesia. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 22 Tahun 2007 tentang Rencana Umum Energi Nasional (RUEN), Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 70 Tahun 2009 tentang konservasi energi, Perpres Nomor 71 Tahun 2011 tentang penyelenggaraan inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK) Nasional, PP No. 79 Tahun 2014 tentang kebijakan energi nasional. Hal ini bertujuan meningkatkan perhatian pada Indonesia oleh negara-negara maju (G8). Berfokus pada Presidensi Indonesia, Indonesia telah merilis Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM), dengan masa aktif 2020 - 2024. Di awal masa kepemimpinan presiden Joko Widodo terlihat berfokus pada pembangunan infrastruktur yang bisa menjadi potensi penerapan energi terbarukan. Namun, negara tersebut belum memiliki undang - undang yang memiliki perhatian pada energi terbarukan yang modern layaknya Jerman, hingga sampai saat ini masih belum ada undang - undang khusus yang mengatur perihal energi terbarukan di Indonesia<sup>128</sup>. Dengan ketidak adaan undang-undang energi terbarukan inilah berpotensi akan menghambat, menghalangi, atau bahkan memunculkan kendala besar untuk Indonesia demi mencapai komitmen domestik serta janji di COP26.

---

<sup>127</sup> Ibid, "Diplomasi Lingkungan: Indonesia Dalam Mewujudkan Transisi Energi Post – COP26."

<sup>128</sup> Doni Nugroho et al., "STRATEGI INDONESIA DALAM MENGURANGI EMISI KARBON DIOKSIDA ( CO<sup>2</sup> ) DI MASA NEW NORMAL," 2022, 228–42.

Presiden Joko Widodo dalam Webinar Kebijakan Tingkat Tinggi S20 menjelaskan bahwa terdapat 3 tantangan perubahan energi di Indonesia:<sup>129</sup>

1. Akses pada energi bersih.
2. anggaran.
3. Serta dukungan *Research & Development* (R&D) yang memadai.

Pada KTT perubahan iklim COP26 di Skotlandia, setidaknya terdapat 20 negara di dunia yang berkomitmen dalam melarang pemasaran mobil berbahan bakar fosil oleh negara maju kelak di tahun 2035 disusul dengan negara berkembang pada 2040. Perusahaan produsen mobil berbasis baterai seperti Volvo, Ford, Tesla, Roll Royce dan yang lainnya mendukung langkah tersebut padapenerapan di berbagai negara<sup>130</sup>. Dalam menanggapi hal ini, Indonesia melakukan implementasi dalam Perpres Nomor 55 Tahun 2019 perihal percepatan program ekosistem kendaraan bermotor listrik berbasis baterai (Battery Electric Vehicle) yang dapat membuat Indonesia menjadi negara pertama di dunia dalam mengintegrasikan industri dari pertambangan hingga memproduksi baterai lithium untuk mobil listrik.

Indonesia saat ini tengah mempersiapkan pengadaan ekosistem kendaraan berbasis baterai beserta instrument pendukungnya seperti industri baterai listrik, industri daur ulang baterai listrik, jaringan stasiun charging, serta tempat penukaran baterai. Maka dari itulah

---

<sup>129</sup> Ibid, Diplomasi Lingkungan: Indonesia Dalam Mewujudkan Transisi Energi Post – COP26.

<sup>130</sup> “Puluhan Negara Tak Akan Jual Mobil Bensin Mulai 2035 | Republika Online,” accessed January 12, 2023, <https://www.republika.co.id/berita/r2alf3/puluhan-Negara-tak-akan-jual-mobil-bensin-mulai -2035>.

research and development (R&D) akan menjadi pemeran penting dalam pengembangan ekosistem kendaraan berbasis baterai. Hal ini ditandai dengan Indonesia pada setiap tahun dimulai pada tahun 2022 akan mendelegasikan 400 putra-putri terbaik bangsa bertujuan untuk mempelajari sains dan teknologi terutama yang berkaitan dengan kendaraan berbasis baterai. Kemenperin berperan pada nilai investasi dan kegiatan di bidang R&D sebesar 20% mengacu ke perhitungan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) serta kendaraan berbasis baterai yang sedang dijual. Di dalam draf peraturan presiden yang dibahas tujuh kali secara berkala, mengenai klausul pelarangan pemasaran kendaraan berbahan bakar fosil dihadirkan, karena klausul ini akan dimasukkan sebagai draf terbaru dan didiskusikan di rapat kabinet terbatas sebelum disahkan pada waktu dekat<sup>131</sup>. Percepatan dalam pemasaran mobil berbasis baterai mengisyaratkan adanya progres pada upaya reduksi emisi CO<sup>2</sup>. Pelarangan mobil berbahan bakar fosil merupakan langkah strategi dalam menanggapi harga minyak bumi yang meningkat dibarengi perubahan iklim yang membuat kekhawatiran dunia, merupakan perspektif menarik.

Melalui Indonesia Investment Authority (INA), Contemporary Amperex Technology Co., Limited (CATL), serta CMB International Capital Corporation Limited (CMBI) telah melakukan peratifikasian Nota Kesepahaman sebagai kesepakatan investasi, dengan penghimpunan anggaran dan kerja sama lainnya di aspek energi

---

<sup>131</sup> "Penjualan Mobil BBM Bakal Dilarang," accessed January 12, 2023, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20170825/98/684193/penjualan-mobil-bbm-bakal-dilarang>.

terbarukan. Semua pihak akan berpartisipasi dengan berinvestasi pada pembentukan pendanaan hijau (Green Fund) yang terfokuskan demi kepentingan pembentukan rantai nilai mulai dari hulu hingga hilir untuk kendaraan berbasis baterai terutama bagi Indonesia, sebagai bentuk *support* lanjutan serta komitmen Indonesia memperoleh target netral karbon di 2060<sup>132</sup>. *Green Fund* berperan sebagai platform jelas udalam menggapai peluang investasi pada ekosistem kendaraan berbasis baterai yang akan memiliki potensi tumbuh yang pesat. me melalui kinerja bersama INA menyadari potensi funding dalam mmenggapai nilai investasi hingga USD 2 miliar.<sup>133</sup> Indonesia pun diposisikan secara strategis buat sebagai pemain primer pada rantai pasokan EV global sebab mempunyai seperempat dari cadangan nikel global yang artinya bahan primer dalam produksi baterai. Indonesia diharapkan dapat menjadi sentra nikel dunia dengan 50% nikel yang dimurnikan (refined nickel) dan akan dipasok oleh Indonesia di tahun 2030.<sup>134</sup> Koordinator Dewan Direktur INA, Ridha Wirakusumah, menyatakan bahwa Nota kesepahaman *green fund* ialah bagian dari perjalanan serta komitmen Indonesia dalam mendukung keberlanjutan serta komitmen Indonesia terhadap perjalanan *net zero emission*. Karena elektrifikasi adalah alternatif menarik untuk tenaga konvensional dalam mengurangi dampak lingkungan sekaligus memasuki pasar yang berpotensi untuk terus tumbuh. dalam kemitraan

---

<sup>132</sup> D A N Cmbi et al., “Ina, Catl, Dan Cmbi Sepakati Pembentukan Green Fund, Berfokus Pada Investasi Hulu Ke Hilir Untuk Kendaraan Listrik,” no. November (2022).

<sup>133</sup> Ibid,

<sup>134</sup> Ibid,

strategis menggunakan CATL sebagai pemimpin global di bidang inovasi teknologi tenaga terbarukan serta CMBI menjadi institusi keuangan terkemuka menggunakan rekam jejak kuat pada rantai nilai EV pun sejalan dengan misi INA untuk membangun kemakmuran jangka panjang bagi generasi mendatang melalui investasi yang berkelanjutan.<sup>135</sup>

**c) Kepentingan Stabilitas Politik Dunia (*World Order Interest*) Indonesia dalam Kerja Sama Produksi Baterai Lithium antara Indonesia dengan Tiongkok.**

- Geopolitik terutama dalam peran Negara dalam bekerja sama bersama Negara yang lain. Dalam kepentingan terkait geopolitik ini Indonesia memiliki komoditas nikel yang dapat dimanfaatkan sebagai alat atau media dalam bernegosiasi dengan negara lain. Hal ini dapat diketahui dan terbukti dengan adanya kasus serupa terkait pemanfaatan komoditasnya sebagai alat negosiasi. Yaitu ketika melihat keinginan Tiongkok yang menjadi ancaman bangsa Indonesia di wilayah laut Tiongkok selatan maka presiden Indonesia Bapak Joko Widodo menghentikan ekspor batu bara ke Tiongkok, hal itu telah menyebabkan Industri (pabrik-pabrik) di Tiongkok tidak beroperasi (lumpuh), hal tersebut jelas menimbulkan kerugian yang besar bagi Tiongkok. Demi menyelamatkan industri dan ekonomi negaranya, maka presiden Tiongkok Xi Jinping harus mendatangi presiden

---

<sup>135</sup> Ibid



Indonesia Bapak Joko Widodo sehingga Bangsa Indonesia semakin di perhitungkan di dunia internasional dan Presiden Joko Widodo semakin populer<sup>136</sup>. Tidak berhenti pada kasus Indonesia terdapat negara besar terkenal yang menerapkan pembatasan ekspor SDA ke beberapa negara Eropa berupa gas alam yaitu negara Rusia. Hal ini dimaksudkan untuk menekan tindakan lawan politiknya yang menjatuhkan sanksi ekonomi terhadap negaranya<sup>137</sup>. Tentunya langkah kebijakan kerja sama Indonesia dalam industri baterai lithium juga akan menjadi langkah untuk menaikkan eksistensi Indonesia dalam hal geopolitik.

Sebagai negara penghasil komoditas nikel yang meimpah Indonesia harus berbangga. Terlebih nikel adalah sumber daya penting bagi proses pembuatan baterai lithium yang merupakan komponen penting dalam kendaraan berbasis baterai. Mengsinergiskan potensi di bidang pasar baterai kendaraan berbasis baterai di masa depan, merupakan upaya tepat serta strategis untuk Indonesia dalam meraup keuntungan lewat bisnis global industry baterai lithium bagi komponen kendaraan berbasis baterai<sup>138</sup>. Indonesia merupakan pemasok dominan pada komoditas nikel ke dunia selama periode 2010 hingga sekarang. International Nickel Study Group (INSG) tercatat, nikel yang dipasok Indonesia telah sampai hingga 771.000 ton pada tahun 2020, jumlah

---

<sup>136</sup> Amanan Amanan, "NUSANTARA DARI SATU KAWASAN SAMPAI NAMA IBU KOTA NEGARA," *Ensiklopedia of Journal* 4, no. 3 (2022): 43–48, <https://doi.org/10.33559/eoj.v4i3.546>.

<sup>137</sup> Dan Steinbock and Difference Group, "The Avoidable War That Will Penalize Severely Ukraine , Russia , The," no. March (2022).

<sup>138</sup> "Geopolitik Kendaraan Listrik," accessed January 12, 2023, <https://investor.id/opinion/275355/geopolitik-kendaraan-listrik>.

ini telah mencapai dua kali lipat hasil dari Filipina sebagai pemasok nikel selain Indonesia, serta angka ini juga sama dengan sepertiga dari produksi nikel dunia.<sup>139</sup> Hasil ini diperkirakan akan bertambah sebagai dampak larangan ekspor nikel mentah, serta derasnya investasi masuk tidak terkecuali juga dari Tiongkok.

larangan ekspor nikel mentah Indonesia merupakan kebijakan mutlak dari pemerintah bahkan bila Uni Eropa melakukan desakan lewat Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) tidak akan mempengaruhi kebijakan tersebut dalam memberdayakan komoditas nikel Indonesia agar semakin meningkat<sup>140</sup>. Curhatan Presiden Joko Widodo terkait tekanan negara-negara G20, tidak akan menyurutkan keyakinan Indonesia dalam melakukan larangan ekspor nikelnya walaupun dengan ajudikasi WTO serta perundingan internasional yang perlu ditekankan dalam keyakinan Indonesia ini kuat demi kemajuan negara. Karena mencegah hak Negara berkembang dalam mengarahkan kebijakan sumber daya alamnya<sup>141</sup>. Larangan ekspor bertujuan untuk merangsang kesadaran penambang bijih nikel untuk berinvestasi pada pemrosesan serta nilai tambah di Indonesia. Sehingga Indonesia dapat menempati posisi strategis pada rantai nilai tambah dalam rantai pasokan baterai kendaraan berbasis baterai, mulai

---

<sup>139</sup> Ibid, Overview of the World Nickel Market

<sup>140</sup> Iga Dhea Hanif and Ahmad Fuadi, "GUGATAN UNI EROPA KE WORLD TRADE ORGANIZATION (WTO) TERHADAP INDONESIA TERKAIT DENGAN KEBIJAKAN LARANGAN EKSPOR BIJIH NIKEL INDONESIA TAHUN 2019," *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 8, no. 2 (August 26, 2021): 1–15, <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/30972>.

<sup>141</sup> Ibid, GUGATAN UNI EROPA KE WORLD TRADE ORGANIZATION (WTO) TERHADAP INDONESIA TERKAIT DENGAN KEBIJAKAN LARANGAN EKSPOR BIJIH NIKEL INDONESIA TAHUN 2019

pertambangan bijih nikel, memurnikan bahan baku, memproduksi baterai, hingga terbangun industri mobil listrik.<sup>142</sup>

Upaya hilirisasi merupakan langkah efektif dalam meningkatkan mutu sumber daya yang ada di Indonesia. Pembangunan ekonomi dengan membuka partisipasi investasi asing masuk berdampak terhadap peningkatan nilai tambah industri yang ada, peningkatan tidak akan berhenti pada bertambahnya investasi saja, Namun juga bertambahnya perkembangan kapasitas kilang pemurnian di negeri sendiri.<sup>143</sup> Dengan adanya pengembangan hilirisasi industri nikel akan membuat Indonesia menjadi tempat strategis dalam mengembangkan baterai lithium yang mempertenagai kendaraan berbasis baterai.<sup>144</sup> Kini tercatat, Toyota, LG Group Korea Selatan, dan produsen baterai utama Tiongkok (CATL), telah meratifikasi kesepakatan dengan nilai miliaran dollar Amerika sebagai permulaan mendirikan pabrik baterai di Indonesia.<sup>145</sup> Maka dari hal inilah Indonesia akan menjadi negara yang akan diperhitungkan dalam panggung politik global.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>142</sup> Ibid, Adidaya Initiative Ungkap Sulitnya Produksi Baterai Dari Nikel

<sup>143</sup> Ibid, Adidaya Initiative Ungkap Sulitnya Produksi Baterai Dari Nikel

<sup>144</sup> Ibid, Adidaya Initiative Ungkap Sulitnya Produksi Baterai Dari Nikel

<sup>145</sup> Ibid, Adidaya Initiative Ungkap Sulitnya Produksi Baterai Dari Nikel

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berangkat melalui pemaparan yang sudah Penulis kerjakan. Penulis dapat menarik sebuah konklusi Penulisan melalui bab ini. Melalui konsep kerja sama internasional dan kepentingan nasional yang Penulis gunakan akan berfokus pada Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Produksi Baterai Lithium Antara Indonesia dengan Tiongkok. Dalam Penulisan ini menjelaskan Indonesia melalui perusahaan PT. ANTAM sedang bekerja sama dengan Tiongkok melalui perusahaan CATL dalam upaya memenuhi kepentingan nasional. Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Produksi Baterai Lithium Antara Indonesia dengan Tiongkok diantaranya ada, **kepentingan ekonomi** yang meliputi :

- penghimpunan modal untuk percepatan ekosistem kendaraan berbasis baterai
- usaha peningkatan pemasukan negara melalui sektor pajak
- peningkatan kesejahteraan rakyat dengan terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas
- adanya estimasi keuntungan pemasukan negara bila industri baterai lithium sudah berjalan

Sedangkan, dalam **kepentingan lingkungan** Indonesia memiliki kepentingan berpartisipasi dalam penurunan emisi karbon demi keberlangsungan dunia. Lalu, pada **kepentingan stabilitas politik dunia** Indonesia mempunyai kepentingan dalam membuktikan posisi kekuatan

nasional Indonesia di ranah geopolitik dengan memanfaatkan relasi dan sumber daya-nya sebagai instrumen dalam negosiasi

Dengan demikian hasil yang dapat diketahui saat ini pada Penulisan bahwa saat ini kerja sama baterai lithium antara Indonesia dengan Tiongkok masih berfokus pada kepentingan ekonominya yang lebih dominan pada peningkatan pemasukan negara dan peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia sendiri.

## **B. Saran**

Lewat Penulisan berbasis skripsi ini Penulis mengetahui jika pada Penulisan ini masih memiliki kekurangan. Maka sebab tersebut, Penulis berharap dengan saran dan kritik oleh berbagai pihak akan dapat menjadi komplemen dalam Penulisan ini. Tidak lupa Penulis berkewajiban menyampaikan saran untuk berbagai pihak. Penulis menyarankan untuk Penulis berikutnya jika berminat pada kajian serta topik yang sama maka alangkah baiknya perhatikan lagi di segi konsep serta mengambil sudut pandangan aktor dari Tiongkok untuk lebih menguatkan lagi metode analisis yang digunakan, Hal ini akan membuat data-data yang ditampilkan lebih luas, mendalam serta terstruktur. Selanjutnya, Penulis menyarankan terutama pihak KESDM dan KEMENKOMARVES untuk lebih terbuka terutama pada teknis pengajuan permintaan informasi untuk lebih diperhatikan serta lebih menyeluruh dalam memaparkan atau mempublikasikan data-data yang berhubungan dengan topik yang Penulis teliti.

## Daftar Pustaka

- 1998, UNITED NATIONS. *KYOTO PROTOCOL TO THE UNITED NATIONS FRAMEWORK CONVENTION ON CLIMATE CHANGE*. 1998.  
<https://unfccc.int/resource/docs/convkp/kpeng.pdf> (accessed Juni 2022, 7).
- Adyatama, E. *Pidato Lengkap Presiden Joko Widodo dalam KTT Perubahan Iklim COP26 di Glasgow*. November 2, 2021.  
<https://nasional.tempo.co:https://nasional.tempo.co/read/1523732/pidato-lengkap-Presiden-Joko-Widodo-dalam-ktt-perubahan-iklim-cop26-di-glasgow/full&view=ok> (accessed Februari 15, 2022).
- Agung, Muhammad. "Peningkatan Investasi Dan Hilirisasi Nikel Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) Vol. 6, No. 2 Maret 2022 e-ISSN : 2656-6753, p-ISSN: 2598-9944*, 2022.
- AMANAN. "NUSANTARA DARI SATU KAWASAN SAMPAI NAMA IBU KOTA NEGARA."  
<https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/>, 2022: 43-48.
- Amelia, Anggita Rezki. <https://katadata.co.id/arnold/berita/5e9a560ba1722/petrochina-kucurkan-rp-49-triliun-tahun-ini-untuk-genjot-produksi>. Januari 10, 2018.  
(accessed Desember 16, 2022).
- Andika, Muhammad Tri. "Analisis Politik Luar Negeri Indonesia-China di Era Presiden Joko Widodo: Benturan Kepentingan Ekonomi dan Kedaulatan?" *Indonesian Perspective, Vol. 2, No. 2 (Juli-Desember 2017)*, 2017: 161-179.
- Arvirianty, A. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190311145207-4-59892/mulai-2021-31-smelter-bakal-beroperasi-di-ri>. Maret 11, 2019. (accessed Desember 26, 2022).
- Asmara, Chandra Gian. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20211118133610-4-292538/eropa-gugat-ri-soal-larang-ekspor-nikel-jokowi-kita-lawan>. November 18, 2021. (accessed Desember 27, 2022).
- Asmarini, Wilda. *Construction on \$4 billion Indonesia EV battery project begins Jan 2019:Minister*. November 30, 2018. <https://www.reuters.com/article/us-indonesia-nickel-batteries-idU> (accessed Agustus 23, 2022).
- . <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210820095020-4-269844/ketergantungan-dunia-pada-nikel-indonesia-itu-nyata/2>. Agustus 20, 2021. (accessed Desember 27, 2022).
- batubara, Risqi Kurnianto slaku sub-kordinator dari kaesdepan bidang minerba dan, interview by Mochammad Irfan. *Kepentingan Indonesia dalam kerja sama Baterai Lithium antara Indonesia dan Tiongkok* (Oktober 4, 2022).
- Beijing, KBRI. *Janji Investasi Produsen Industri Baterai Lithium Dan Mobil Listrik Kepada Menko Luhut*. Oktober 15, 2020.

- <https://kemlu.go.id/beijing/id/news/8985/janji-investasi-produsen-industri-baterai-lithium-dan-mobil-listrik-kepada-menko-luhut> (accessed Juli 28, 2020).
- BKPM. <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/nikel-untuk-kesejahteraan-bangsa>. Desember 2019. (accessed Oktober 18, 2022).
- BKPM, Publikasi. <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/mengejar-investasi-negeri-tirai-bambu>. 2017. (accessed November 16, 2022).
- Burchil, Scott. *The National Interest in International Relations Theory*. London: Palgrave Macmillan, 2005.
- Crystallin, Masyita. "INA, CATL, DAN CMBI SEPAKATI PEMBENTUKAN GREEN FUND, BERFOKUS PADA INVESTASI HULU KE HILIR UNTUK KENDARAAN LISTRIK." *Indonesia Investment Authority (INA)*. Bali: <https://www.ina.go.id/id/press-release>, 2022. 1-2.
- esdm.go.id. <https://www.esdm.go.id/en/berita-unit/directorate-general-of-electricity/kementerian-esdm-kawal-infrastruktur-kblbb>. Januari 27, 2022. (accessed Desember 18, 2022).
- G.Saputra. "Transportasi darat sumbang emisi tertinggi dari total emisi gas rumah." *The Role of Electric*, 01. Jakarta: Institute for Essential Services Reform, 2020.
- Geologi, Pusat Sumber Daya. "Executive summary pemutakhiran data dan neraca sumber daya mineral status." 2016, 2017: 3-10.
- Geologinesia. <https://www.geologinesia.com/2017/02/inilah-pemanfaatan-nikel-yang-paling-utama.html>. . Februari 6, 2017. (accessed Desember 25, 2022).
- Glanville, L. "ow Are We to Think About the "National Interest"." *Australian Quarterly*, vol. 77, 2005: 33-37.
- Hanif, Iga Dhea. "GUGATAN UNI EROPA KE WORLD TRADE ORGANIZATION (WTO) TERHADAP INDONESIA TERKAIT DENGAN KEBIJAKAN LARANGAN EKSPOR BIJIH NIKEL INDONESIA TAHUN 2019." *JOM FISIP Vol. 8: Edisi II Juli-Desember 2021*, 2021: 1-15.
- Hariani, Aprilia. <https://www.pajak.com/pajak/industri-baterai-listrik-akan-tingkatkan-penerimaan-pajak/>. Juni 2022. (accessed desember 11, 2022).
- Holsti, K.J. *International Politics : A Framework For Analisis*. Englewoods Cliffs: Prentice Hall International, Inc, 1995.
- . *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis, Jilid II*. Jakarta: Erlangga, 1988.
- HQ, Iwan. *Filipina Tutup Tambang Nikel*. Juli 29, 2016. <https://www.tambang.co.id/filipina-tutup-tambang-nikel-1> (accessed Agustus 8, 2022).
- Ijang Suherman . "SUPPLY CHAIN ANALYSIS FOR INDONESIAN NICKEL." *INDONESIAN MINING JOURNAL Vol. 21, No. 1*, April 2018: 59-76.

- IMIP, PT. *Annual Report of Indonesia Morowali Industrial Park 2017*. Annual Report, Jakarta: PT IMIP, 2018.
- Indonesia, CNN. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201125142756-92-574332/ri-bakal-punya-industri-baterai-lithium-pada-2023>. November 25, 2020. (accessed Desember 11, 2022).
- Indonesia, Kementerian Perindustrian. "Wujudkan Hilirisasi Industri Berbasis SDA." *media industri # No. 01 - 2016*, 2016: 7-8.
- Indonesia, Vale. <https://www.vale.com/documents/44618/1371772/Annual-Report-2013.pdf/43819966-3c10-0f0f-846e-8a833a23e60a?version=1.0&t=1667943502315>. November 8, 2022. (accessed Desember 26, 2022).
- . <https://www.vale.com/indonesia/EN/business/mining/nickel/nickel-indonesia/contribution-to-national-revenue/Pages/default.aspx>, . Januari 2020. (accessed Desember 26, 2022).
- ISNG. *Statistics: primary nickel production and primary nickel usage 2009-2014*. Journal report, Lisbon: International Nickel Study Group., 2016.
- itsqih. <https://www.its.ac.id/news/2022/08/28/adidaya-initiative-ungkap-sulitnya-produksi-baterai-dari-nikel/>. Agustus 28, 2022. (accessed Desember 15, 2022).
- Izzaty. "Kebijakan Percepatan Larangan Ekspor Ore Nikel dan Upaya Hilirisasi Nikel." *Info Singkat Vol. XI, No.23/I*, 2019: 19-24.
- Kemlu. <https://kemlu.go.id/beijing/id/news/8985/janji-investasi-produsen-industri-baterai-lithium-dan-mobil-listrik-kepada-menko-luhut>. Oktober 15, 2020. (accessed November 25, 2022).
- KESDM. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/bijih-nikel-tidak-boleh-diekspor-lagi-per-januari-2020>. September 2, 2019. (accessed November 22, 2022).
- Kinch, Diana. <https://www.spglobal.com/commodityinsights/en/market-insights/blogs/metals/122222-esg-mine-ratings-environmental-social-governance>. Desember 22, 2022. (accessed Desember 26, 2022).
- Kompas.com. <https://otomotif.kompas.com/read/2022/04/17/164100815/china-gandeng-indonesia-bikin-industri-baterai-kendaraan-listrik>. April 17, 2022. (accessed Desember 11, 2022).
- Komunikasi, Biro. <https://dev.maritim.go.id/janji-investasi-produsen-industri-baterai-lithium-mobil-listrik/>. Oktober 11, 2020. (accessed Desember 08, 2022).
- . <https://maritim.go.id/detail/menko-luhut-pemerintah-terus-berkomitmen-untuk-mendorong-populasi-kendaraan-listrik>. Oktober 25, 2022. (accessed Desember 27, 2022).



- Kurniawan, Dicky. <https://otomotif.tempo.co/read/1583387/antam-ibi-dan-perusahaan-cina-kolaborasi-kembangkan-baterai-mobil-listrik>. April 18, 2022. (accessed Desember 26, 2022).
- Kusdiana, Dadan. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/the-5th-indonesia-china-energi-forum-icef-v-forum-bilateral-saling-menguntungkan-indonesia-rrt>. November 13, 2017. (accessed Desember 26, 2022).
- Lavinda. <https://katadata.co.id/lavinda/finansial/625d1d04af9ae/profil-catl-korporasi-cina-yang-gaet-antam-di-proyek-baterai-listrik>. April 18, 2022. (accessed Desember 11, 2022).
- Mahardhika, Lorenzo Anugrah. <https://market.bisnis.com/read/20220215/94/1500551/dampak-konflik-ukraina-dan-rusia-harga-nikel-dan-aluminium-melonjak>. Februari 15, 2022. (accessed Desember 18, 2022).
- Mas'oeed, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Morgenthau, Hans J. *In Defense of the National Interest: A Critical Examination of American Foreign Policy*. New York: University Press of America, 1951.
- Muas, Ananda Mustika. "UPAYA CHINA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN NIKEL." *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 2019, 7(3): 1199-1208, 2019: 1201.
- Muhammad Rushdi. "Perkumpulan Aksi untuk Ekologi dan Emansipasi Rakyat." *Rangkaian Pasok Nikel Baterai dari Indonesia dan Persoalan Sosial Ekologi*, Desember, 2020: 4.
- Nuechterlein, D.E. "National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision - Making." *British Journal of International Studies Vol.2*, 1976: 246-266.
- PDKB.ID. <https://pdkb.id/read/105/-nikel-energi-baterai.html>. Desember 23, 2020. (accessed Oktober 18, 2022).
- Poerwantika, Tine Ratna. "Diplomasi Lingkungan: Indonesia Dalam Mewujudkan Transisi Energi Post." *JURNAL MULTIDISIPLIN MADANI Volume 2, No 9, September 2022*, 2022: 3596-3609.
- Publik, Biro Komunikasi. *Menhub Berharap Penggunaan Mobil Listrik Sampai Ke Pedesaan Dan Wilayah Perbatasan*. Februari 26, 2016. <http://dephub.go.id/>: <http://dephub.go.id/post/read/menhub-berharap-penggunaan-mobil-listrik-sampai-ke-pedesaan-dan-wilayah-perbatasan> (accessed Juli 17, 2022).
- R. Jackson & G.Sorensen. *Introduction to International Relations Theories and Approaches 5th Editons*. Oxford: Oxford University Press, 2013.
- Reily, Michael. *Tesla hingga LG Investasi Pabrik Baterai Mobil Listrik di Morowali*. Juli 19, 2019. (accessed Agustus 4, 2022).

- Rezkisari, Indira. *Tesla Ikut Bangun Pabrik Baterai Litium di Morowali*. Juli 23, 2019. <https://www.republika.co.id/berita/pv39fz328/tesla-ikut-bangun-pabrik-baterai-litium-di-morowali> (accessed Agustus 8, 2022).
- RI, Emedia DPR. <https://emedi.dpr.go.id/komisi-vii-dorong-industrialiasi-alumina-dan-hilirisasi-nikel/>. November 2021. (accessed Oktober 24, 2022).
- Rizky, Debrinata. <https://www.trenasia.com/infrastruktur-kendaraan-listrik-belum-merata-pln-ungkap-alasannya>. Juli 21, 2022. (accessed Desember 18, 2022).
- Sarjono. <https://sultra.antaraneews.com/berita/288240/investasi-industri-smelter-capai-rp2276-triliun>. Mei 9, 2017. (accessed Desember 26, 2022).
- Satriawan, Gusti. "KEBIJAKAN INDONESIA DALAM MELARANG EKSPOR MINERAL MENTAH." *Jom FISIP Volume 2 No.2 - Oktober 2015*, 2015: 1-13.
- SEPTA DINATA, MUHAMAD IKHSAN, MARY SILABAN, & A. KHOIRUL UMAM. "THE OUTCOME OF CHINA'S INVESTMENT IN INDONESIA: LESSONS FROM THE NICKEL INDUSTRY." *PARAMADINA PUBLIC POLICY INSTITUTE*, 2020: 23.
- Soetiono, Bambang. [https://kabargolkar.com/read/kabar\\_kabinet/23238/menko-luhut-dukung-pengembangan-rencana-investasi-hilirisasi-baterai-lithium](https://kabargolkar.com/read/kabar_kabinet/23238/menko-luhut-dukung-pengembangan-rencana-investasi-hilirisasi-baterai-lithium). April 22, 2022. (accessed September 25, 2022).
- Sugiyono. "metode Penulisan kualitatif." In *metode Penulisan kuantitatif kualitatif dan r&d*, by Sugiyono, 267-277. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Sulistyo, E. <https://investor.id/opinion/275355/geopolitik-kendaraan-listrik>. Desember 21, 2021. (accessed Desember 27, 2022).
- Sulistyo, Eko. <https://investor.id/opinion/275355/geopolitik-kendaraan-listrik>. Desember 2021.
- SURVEY, BRITISH GEOLOGICAL. *WORLD MINERAL PRODUCTION*. Keyworth, Nottingham: Institute of UK, 2019.
- Syafia. <https://nikel.co.id/iup-mineral-nikel-dicabut-akan-terjadi-over-demand/>. April 18, 2022. (accessed Desember 18, 2022).
- . <https://nikel.co.id/mengejar-pembangunan-53-smelter-di-2024/>. Juni 6, 2022. (accessed Desember 26, 2022).
- Syarif. <https://nikel.co.id/catl-pastikan-60-persen-nikel-diolah-jadi-baterai-diproduksi-di-indonesia/>. Desember 16, 2020. (accessed Desember 08, 2022).
- Ummah, Annisatul. *Ini Alasan Kenapa RI Gencar Pengembangan Kendaraan berbasis baterai*. oktober 5, 2020. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201005105511-4-191886/ini-alasan-kenapa-ri-gencar-pengembangan-kendaraan-listrik> (accessed Juli 21 , 2022).
- Vandana, A. *Theory of International Politics*. New Delhi: Vikas Publishing House Private Limited, 1996.

Vap. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220419052920-17-332628/catl-antam-investasi-proyek-baterai-kendaraan-listrik-rp-86-t>. April 19, 2022. (accessed Desember 27, 2022).

Windymadaksa, Shellia. "PEMBANGUNAN KERETA CEPAT JAKARTA-BANDUNG SEBAGAI MERCUSUAR HUBUNGAN INDONESIA-TIONGKOK." *Jurnal Politik Profetik Volume 5, No. 2 Tahun 2017*, 2017: 200-218.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A